

KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

BerAKHLAK
Berakhlak, Berkeadilan, Berprestasi, Berkompetensi,
Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan

**#bangga
melayani
bangsa**



LAPORAN TAHUNAN BTKLPP KELAS I PALEMBANG TAHUN 2021

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT**

**BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I PALEMBANG**

Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II KM. 11 No. 55 Palembang 30154

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang dapat menyelesaikan Laporan Tahunan pelaksanaan program/kegiatan Tahun 2021.

Laporan tahunan BTKLPP Kelas I Palembang menjabarkan secara singkat tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh BTKLPP Kelas I Palembang selama tahun 2021 baik untuk kegiatan Sub Bagian Administrasi Umum, kegiatan Substansi Surveilans Epidemiologi, kegiatan Substansi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan serta kegiatan Substansi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium.

Saran dan masukan yang konstruktif untuk kemajuan dan perbaikan BTKLPP Kelas I Palembang sangat kami harapkan dari berbagai pihak dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam upaya meningkatkan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Palembang.

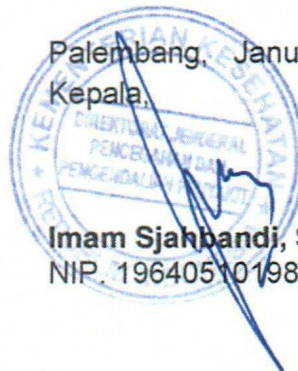
Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, Januari 2022

Kepala,

Imam Sjahbandi, SKM, M.Kes

NIP. 196405101987031001



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Target dan Realisasi Indikator Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2021	2
Tabel 1.2	Distribusi Sarana dan Prasarana Bergerak dan Tidak Bergerak Tahun 2021	6
Tabel 2.1	Target Indikator Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2021	10
Tabel 4.1	Jumlah Laporan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan Tahun 2021	31
Tabel 4.2	Target Kinerja Seksi PTL BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2021	33
Tabel 4.3	Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	33
Tabel 4.4	Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	34
Tabel 4.5	Teknologi Tepat Guna	36
Tabel 4.6	Jumlah Sampel BTKLPP Palembang	36
Tabel 4.7	Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi	37
Tabel 4.8	Pembuatan Media dan Reagensia	38
Tabel 4.9	Kegiatan Uji Kendali Mutu	38
Tabel 4.10	Kegiatan Uji Kendali Mutu Kalibrasi	39
Tabel 4.11	Kegiatan Kalibrasi	40
Tabel 4.12	Jumlah Advokasi dan Jejaring Kemitraan	40
Tabel 4.13	Distribusi Sampel Serum di Puskesmas Sentinel Kota Palembang Tahun 2021	51
Tabel 4.14	Distribusi Sampel Serum di Puskesmas Sentinel Kabupaten Banyuasin Tahun 2021	51
Tabel 4.15	Distribusi Sampel Serum di Puskesmas Sentinel Kota Palembang Tahun 2021	51
Tabel 4.16	Pencapaian Alokasi Anggaran Seksi Surveilans Epidemiologi	58
Tabel 4.17	Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2021	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Palembang	4
Gambar 4.1	Foto Kegiatan Eradikasi Polio.....	22
Gambar 4.2	Persentase Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Kimia Depot Air Minum Isi Ulang	23
Gambar 4.3	Persentase Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Biologi Depot Air Minum Isi Ulang	23
Gambar 4.4	Persentase Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Kimia Pondok Pesantren Tahun 2021	25
Gambar 4.5	Persentase Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Kimia Pondok Pesantren Tahun 2021	25
Gambar 4.6	Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Kimia Indoor Air Quality Tahun 2021	27
Gambar 4.7	Hasil Pengujian Kualitas Udara Ambient Tahun 2021	28
Gambar 4.8	Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Usap Alat Makan Tahun 2021.....	29
Gambar 4.9	Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Biologi Sampel Makanan Tahun 2021	29
Gambar 4.10	Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Kimia Sampel Makanan Tahun 2021	30
Gambar 4.11	Survey Kepuasan Pelanggan	43
Gambar 4.12	Foto Kegiatan Transmission Assesment Survey	54
Gambar 4.13	Foto Kegiatan Survei Prevalensi Kecacingan	56
Gambar 4.14	Foto Kegiatan Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB	58

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
BAB I. ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN.....	1
A. Hambatan Tahun Lalu	3
B. Kelembagaan	4
C. Sumber Daya	6
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA.....	8
A. Dasar Hukum	8
B. Tujuan, Sasaran dan Indikator	9
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN.....	11
A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran	11
B. Hambatan Dalam Pelaksanaan Strategi.....	12
C. Terobosan Yang Dilakukan.....	13
BAB IV HASIL KERJA.....	15
A. Pencapaian Tujuan dan Sasaran	15
B. Pencapaian Kinerja	20
C. Realisasi Anggaran	59
D. Upaya Mempertahankan WTP dan Reformasi Birokrasi.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
C. Rekomendasi dan Tindak Lanjut.....	66

BAB I ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang antara lain diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam pengukuran IPM, kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan. Kesehatan juga merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan dibutuhkan perubahan cara pandang dari paradigma sakit ke paradigma sehat.

Upaya peningkatan dibidang kesehatan terus dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan semua kalangan, baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat. Peran penting pemerintah dalam keberhasilan peningkatan kesehatan masyarakat tergantung pada alokasi dana kesehatan pada anggaran belanja Negara dan kebijakan yang dilakukan dalam bidang kesehatan. Salah satu program dalam lingkup pembangunan kesehatan adalah Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit dengan mengurangi risiko dan dampak lingkungan. Program ini diarahkan agar berbagai penyakit menular, penyakit tidak menular dan faktor risikonya dapat terkendali dan diupayakan tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (Upp Middle Income Country) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, membutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di wilayah dilaksanakan berbagai program salah satunya adalah dukungan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat.

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan yang berada dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal P2P ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 266/Menkes/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 78/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BTKLPP Kelas I Palembang menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020 – 2024, dimana pada tahun 2021 telah dilakukan Revisi terhadap RAK 2020-2024 tersebut dengan adanya penambahan pada sasaran strategis dan perubahan target indikator. Dalam rencana aksi memuat arah kebijakan, strategi, tujuan dan sasaran serta program-program dan tata cara penyelenggaraan, pemantauan dan penilaian yang dilengkapi dengan indikator kinerja yang akan dicapai. Pada tabel 1.1 berikut ini dapat dilihat gambaran pencapaian indikator kinerja tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Indikator Kinerja
BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	46 Laporan	49	106,52
	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%	55,76	111,52
	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%	95	100,00
	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5 Jenis	5	100,00

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	83	84,64	101,98
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	83	90,54	109,08
	Kinerja implementasi WBK satker	75	83,51	111,35
	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	80%	100,00

Berdasarkan tabel di atas, terlihat kinerja BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2021, dari delapan indikator yang telah ditetapkan berdasarkan RAK Tahun 2020-2024, seluruhnya telah mencapai atau melebihi dari target. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BTKL PP Kelas I Palembang dapat dinilai berhasil, dengan realisasi anggaran mencapai 99,13% atau sebesar Rp 31.241.395.736,- dari pagu Rp 31.514.844.000,- dan PNBPN yang disetor ke kas negara pada tahun 2021 mencapai Rp. 1.024.542.000,- atau pencapaiannya 104,01% dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp. 985.000.000,-. Namun demikian BTKLPP Kelas I Palembang masih menemui beberapa kendala/hambatan tahun lalu.

A. Hambatan Tahun Lalu

Pada tahun anggaran 2021, BTKLPP Kelas I Palembang telah melaksanakan berbagai upaya dan program inovatif dengan strategi pencapaian tujuan dan sasaran namun disadari jangkauan program dan pelayanan masih belum optimal karena berbagai kendala dan hambatan, yaitu sebagai berikut;

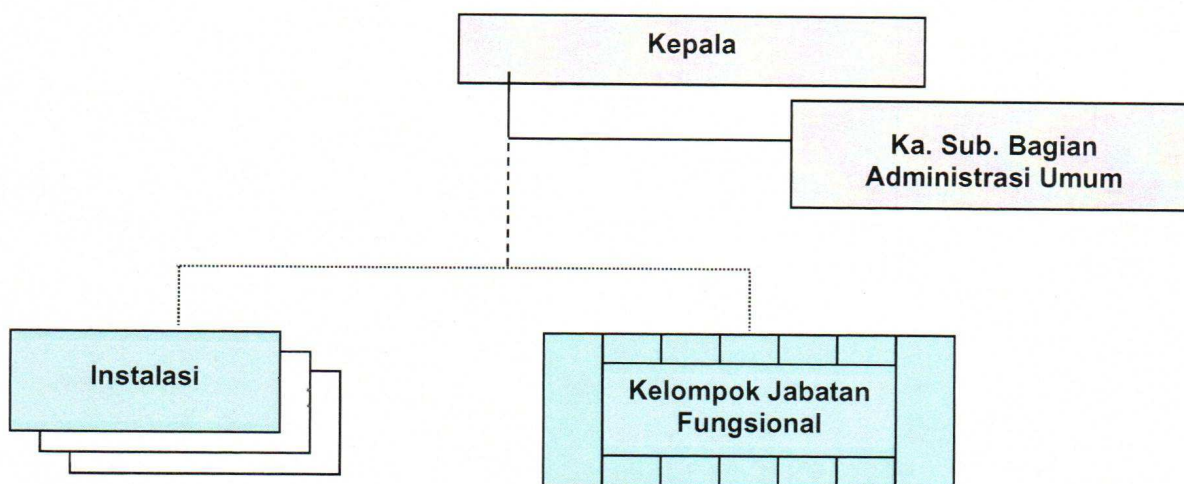
- Kurangnya koordinasi awal dengan pihak terkait mengenai program kegiatan karena koordinasi hanya dilakukan dengan Dinas Kesehatan setempat dan selanjutnya harus melakukan koordinasi dengan lintas sektor yang terkait.
- Hambatan yang dihadapi oleh Program ADKL pada saat penyusunan laporan adalah keterbatasan data dukung, baik data sekunder yang berasal dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten maupun referensi pendukung lainnya yang relevan dengan laporan.
- Adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan karena berhubungan dengan provider/pihak eksternal seperti adanya perubahan jadwal uji banding/uji profisiensi dan akreditasi laboratorium sehingga realisasi kegiatan hanya dapat dicapai

pada akhir tahun. Hal ini menyebabkan sisa anggaran pada kegiatan tersebut tidak dapat digunakan kembali.

- Pada saat di lapangan ditemukan beberapa kendala yaitu sulitnya mencari referensi alat/ bahan ataupun teknologi pemecahan masalah yang sesuai dengan desain TTG yang akan dibuat, keterbatasan pengetahuan dalam merancang desain atau prototype yang akan dibuat.
- Kendala lain yang sangat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan fungsinya adalah munculnya pandemic Covid-19 di wilayah kerja sejak Maret 2020. Sehingga pada tahun 2021 ada beberapa kegiatan juga yang tidak dapat dilaksanakan karena masih tingginya kasus pandemic Covid-19 di lokasi kegiatan. Hal ini juga menjadi salah faktor yang menyebabkan adanya perubahan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan menjadi kegiatan yang bertujuan untuk penanganan Covid-19. Seperti diketahui bahwa BTKLPP Kelas I Palembang merupakan salah satu laboratorium rujukan dalam pemeriksaan PCR sehingga beberapa kegiatan lebih diutamakan untuk kegiatan penanganan Covid-19.

B. Kelembagaan

BTKLPP Kelas I Palembang merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit . Struktur Organisasi dan Tata Kerja BTKLPP Kelas I Palembang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor Nomor 78/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit sebagai berikut :



Gambar 1.1. Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Palembang

Atas dasar ini pula, BTKLPP Kelas I Palembang dibebani tugas untuk melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) di bidang pemberantasan penyakit menular dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra. Selain melaksanakan tugasnya, BTKLPP Kelas I Palembang juga menjalankan fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan surveilans epidemiologi.
- b. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL).
- c. Pelaksanaan laboratorium rujukan.
- d. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna.
- e. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi.
- f. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana.
- g. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular.
- h. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
- i. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pemberantasan penyakit menular, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra.
- j. pengelolaan data dan sistem informasi;
- k. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- l. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

C. Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia BTKLPP Kelas I Palembang pada akhir tahun 2021 ada 67 pegawai ASN, 9 orang pramubakti, dan 14 orang *outsourcing* dan pada awal tahun 2021.

Jumlah pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan meliputi SLTA atau sederajat ada 1 orang, Diploma 3 sebanyak 9 orang, S1 sebanyak 32 orang, S2 sebanyak 23 orang, dan S3 ada 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di lingkungan BTKLPP Kelas I Palembang berkualitas.

Jika dilihat berdasarkan jenis jabatan, maka yang menduduki jabatan struktural sebanyak 5 orang atau 7%, jabatan fungsional teknis ada 30 orang atau 45%, dan jabatan pelaksana (non angka kredit) sebanyak 32 orang atau 48%.

Jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang atau 34% dan perempuan sebanyak 44 orang atau 66%.

2. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana BTKLPP Kelas I Palembang mencakup barang bergerak dan tidak bergerak. Pada tahun 2020, mengalami peningkatan bila dibanding tahun 2019, hal ini karena adanya beberapa penambahan aset. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Distribusi Sarana dan Prasarana Bergerak dan Tidak Bergerak Tahun 2021

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah Total Aset		Baik		Rusak Berat	
				Jml	%	Jml	%
Barang Bergerak							
1	Alat bantu	3	unit	3	100%	-	0%
2	Alat angkutan darat bermotor	12	unit	12	100%	-	0%
3	Alat bengkel bermesin	1	buah	1	100%		0%
4	Alat Ukur	29	unit	25	86%	4	14%
5	Alat Pengolahan	22	buah	22	96%	-	0%
6	Alat Kantor	77	buah	77	100%	-	0%
7	Alat Rumah Tangga	463	Buah	463	100%	-	0%
8	Alat Studio	24	buah	24	100%	-	0%
9	Alat Komunikasi	13	buah	13	100%	-	0%
10	Alat Kedokteran	28	buah	28	100%	-	0%
11	Alat Kesehatan Umum	2	buah	2	100%	-	0%
12	Unit Alat Laboratorium	263	buah	260	98%	3	2%
13	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	31	buah	31	100%	-	0%
14	Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika	25	buah	25	100%	-	0%
15	Alat Proteksi radiasi/proteksi lingkungan	3	buah	3	100%	-	50%
16	Alat laboratorium lingkungan hidup	44	buah	43	98%	1	2%
17	Alat laboratorium standarisasi kalibrasi dan instrumentasi	11	buah	10	91%	1	9%
18	Persenjataan non senjata api	1	buah	1	100%	-	0%
19	Alat khusus kepolisian	9	buah	9	100%		0%
20	Komputer unit	39	buah	39	96%	-	0%
21	Peralatan komputer	84		84	100%	-	0%
22	Alat Eksplorasi Geofisika	4	buah	4	100%	-	0%

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah Total Aset	Baik		Rusak Berat	
			Jml	%	Jml	%
23	Alat SAR	3 buah	3	100%	-	0%
24	Alat kerja penerbangan	5 buah	5	100%	-	0%
25	Peralatan proses / produksi	2 buah	2	100%	-	0%
26	Alat Pelindung	6 buah	6	100%	-	0%
Barang Tak Bergerak						
1	Tanah	2,887 m ²				

Sumber : Sub Bagian Administrasi Umum BTKLPP Kelas I Palembang, 2021

Jenis barang bergerak yang rusak berat, kondisinya sudah tidak dapat digunakan sehingga akan diusulkan untuk proses penghapusan. Untuk aset yang tidak bergerak adalah tanah, dengan luas 2.887m², yang telah dibangun Gedung BTKLPP Kelas I Palembang dengan luas 2.690m².

3. Alokasi Keuangan

BTKLPP Kelas I Palembang memperoleh anggaran untuk pengelolaan Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Belanja Modal sebesar Rp. 31.514.844.000,- (Tiga puluh satu milyar lima ratus empat belas juta delapan ratus empat puluh empat ribu rupiah), berasal dari dana APBN tahun anggaran 2021. Adapun alokasi anggaran berdasarkan jenis belanja adalah sebagai berikut; belanja pegawai sebesar Rp. 8.547.655.000,- belanja barang sebesar Rp. 21.419.886.000,- dan belanja modal sebesar 1.547.303.000,-.

Penyetoran PNBP di tahun 2021 adalah sebesar Rp. 1.024.542.000,- sedangkan target penerimaan PNBP yang ditetapkan sebesar Rp. 985.000.000,- sehingga realisasi PNBP tahun 2021 melebihi target PNBP tahun 2021 (104,01%).

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN KERJA

A. Dasar Hukum

Secara bertahap BTKLPP Kelas I Palembang telah melakukan berbagai upaya agar pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dapat terlaksana secara optimal dan mampu menjalankan peran sebagai *"regional center of excellent"* dalam surveilans epidemiologi berbasis laboratorium, dan diharapkan mampu mendukung serta mempercepat pencapaian sasaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Adapun dasar hukum yang mengacu kepada tugas dan fungsi BTKLPP Kelas I Palembang adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular.
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Perpres Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024
4. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular.
5. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.
6. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 266 Tahun 2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular.
7. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1251 Tahun 2006 tentang Susunan dan Uraian Jabatan B/BTKLPPM.
8. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 589 Tahun 2007 tentang Tata Hubungan Kerja B/BTKLPPM.
9. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/2015 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015 - 2019.
10. Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.
11. Rencana Aksi Kegiatan BTKL PP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024
12. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor: HK.02.02/1/3130/2019 tentang Standarisasi Instalasi Teknis, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Serta Penetapan Layanan Unggulan Pada Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

B. Tujuan, Sasaran dan Indikator

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Terselenggaranya pembangunan kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

b. Tujuan Khusus

Terselenggaranya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium dan pengamatan lingkungan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

2. Sasaran Strategis

Untuk mencapai tujuan program dalam penyelenggaraan Pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis laboratorium, BTKLPP Kelas I Palembang mengembangkan strategi sebagai berikut :

1. Strategi Surveilans Epidemiologi (SE)

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Surveilans Epidemiologi adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan jejaring dan kemitraan dengan lintas program maupun lintas sektor.
- b) Mengembangkan kemampuan deteksi dini dan respon cepat terhadap KLB.
- c) Melaksanakan respon cepat dan penanggulangan KLB
- d) Melaksanakan diseminasi informasi dan advokasi kepada sektor terkait.

2. Strategi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL)

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan jejaring dan kemitraan dengan lintas program dan lintas sektor.
- b) Melaksanakan kajian kesehatan lingkungan
- c) Melaksanakan kajian pengendalian penyakit
- d) Mengembangkan kemampuan SDM
- e) Melaksanakan pengembangan model
- f) Melaksanakan pengembangan teknologi
- g) Melaksanakan monev penerapan teknologi

3. Strategi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium (PTL)

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Teknologi dan Laboratorium adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan jejaring dan kemitraan laboratorium
 - b) Melaksanakan pengembangan SDM,
 - c) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana
 - d) Melaksanakan pemutakhiran metode pengujian
 - e) Melaksanakan kalibrasi alat
 - f) Melaksanakan quality control
4. Strategi Sub Bagian Tata Usaha
- Strategi yang digunakan untuk mendukung pencapaian kegiatan Sub Bagian Tata Usaha adalah sebagai berikut;
- a) Mengembangkan dan memperkuat sistem pembiayaan
 - b) Melaksanakan pengelolaan keuangan, kepegawaian dan kerumah tanggan.
 - c) Melaksanakan pengelolaan informasi, evaluasi dan laporan.

3. Indikator

Penentuan indikator ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 266/Menkes/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020 – 2024. Adapun indikator tersebut yang harus dicapai selama tahun 2021 adalah sebagai berikut

Tabel 2.1
Target Indikator Kinerja
BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target
Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	46 Laporan
Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%
Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	5 Jenis
Nilai kinerja anggaran	83
IKPA	83
Kinerja Implementasi WBK	75
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

BAB III

STRATEGI PELAKSANAAN

A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Sebagian besar aktifitas dalam sektor kesehatan di Indonesia merupakan bagian dari program kesehatan. Implikasinya adalah efektifitas organisasi kesehatan sangat ditentukan oleh efektifitas pengelolaan program. Program pelayanan kesehatan pada hakikatnya bertujuan untuk lebih memperluas cakupan dan sekaligus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dasar serta menumbuhkan kembangkan sikap dan kemandirian dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pelayanan kesehatan oleh pemerintah adalah upaya yang diselenggarakan oleh suatu organisasi pemerintah di bidang kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, dan ataupun masyarakat.

Salah satu kegiatan program pelayanan kesehatan adalah program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. Program ini ditujukan untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, mengurangi akibat buruk penyakit, baik yang menular maupun tidak menular serta mewujudkan lingkungan yang lebih sehat agar dapat melindungi masyarakat dari segala kemungkinan kejadian yang dapat menimbulkan gangguan dan atau bahaya kesehatan menuju derajat kesehatan keluarga dan masyarakat yang lebih baik.

Program Pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan dalam lingkup tugas dan fungsi BTKLPP diarahkan untuk memantapkan peran BTKLPP dalam penyelenggaraan Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan berbasis laboratorium dengan fokus peningkatan kinerja Surveilans Epidemiologi, kemampuan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan dan Pengembangan Teknologi Laboratorium, serta peningkatan kemampuan rancang bangun Teknologi Tepat Guna.

Strategi pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang untuk tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan pengembangan teknologi Preventif
- Mengembangkan dan memperkuat sistem pembiayaan program
- Mengoptimalkan penyelenggaraan laboratorium dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pengujian yang berupa surveilans laboratorium, audit internal, uji profisiensi, uji kendali mutu internal, kalibrasi, kaji ulang manajemen, pengembangan metode dan atau validasi metode, pelatihan personil laboratorium dan pengelolaan air minum, air bersih, limbah cair dan padat.
- Melakukan konsultasi teknis kegiatan surveilans pengujian dan kalibrasi.

-
- Menjalin jejaring kerja dan kemitraan dengan instansi pemerintah maupun swasta
 - Melakukan pengembangan laboratorium
 - Meningkatkan komunikasi dan advokasi
 - Meningkatkan jaringan teknologi informasi
 - Meningkatkan kemampuan analisis situasi, dan kecenderungan serta respon cepat
 - Meningkatkan kemampuan analisis dampak kesehatan lingkungan
 - Meningkatkan kemampuan kajian dan evaluasi kesehatan lingkungan
 - Meningkatkan profesionalisme SDM
 - Monitoring dan evaluasi
 - Meningkatkan akuntabilitas kinerja dan layanan prima
 - Penyusunan Rencana Penarikan Anggaran dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan terpadu untuk pelaksanaan kegiatan selama satu tahun
 - Pembentukan tim pelaksana kegiatan di awal tahun
 - Meningkatkan jejaring dan kemitraan.
 - Meningkatkan komunikasi dan advokasi
 - Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi dan laboratorium
 - Meningkatkan jaringan teknologi informasi
 - Meningkatkan kemampuan analisis situasi, dan kecenderungan serta respon cepat
 - Meningkatkan kemampuan analisis dampak kesehatan lingkungan
 - Meningkatkan kemampuan kajian dan evaluasi kesehatan lingkungan
 - Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor
 - Meningkatkan profesionalisme SDM
 - Monitoring dan evaluasi
 - Peningkatan jumlah anggaran
 - Meningkatkan akuntabilitas kinerja dan layanan prima.

B. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN STRATEGI

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Dalam pelaksanaan pengembangan laboratorium masih kurangnya koordinasi baik secara internal maupun eksternal serta persiapan administrasi maupun teknis. Sehingga pengembangan laboratorium belum tercapai secara maksimal.

-
- b. Kurangnya koordinasi dengan lintas sektor dalam pelaksanaan kegiatan program BTKLPP Kelas I Palembang.
 - c. Belum adanya petugas khusus untuk pengetikan sertifikat hasil uji (SHU) khususnya kegiatan P2PTVZ sehingga beberapa hasil laboratorium terlambat yang akan mempengaruhi pembuatan laporan.
 - d. Ada beberapa kegiatan yang tidak terealisasi sesuai target dikarenakan dana kegiatan dialihkan untuk kegiatan penanganan pandemi Covid 19.
 - e. Sanitarian tidak dibekali dengan alat pemeriksaan lapangan (*Sanitarian Kit*) guna menunjang pemeriksaan terkait kegiatan sanitarian di lapangan
 - f. Kesulitan dalam pencarian data dukung untuk kegiatan TTG sehingga proses pembuatan TTG sempat tertunda
 - g. Sering terjadinya perubahan nama petugas hal ini disebabkan nama yang bersangkutan sudah tercantum pada kegiatan di seksi lain.
 - h. Belum disiplin untuk pembuatan laporan, sehingga penyusunan laporan ditumpuk di akhir tahun.

2. Faktor Eksternal

- a. Belum lengkapnya data sekunder yang dimiliki oleh pihak lintas program dan lintas sektor.
- b. Sebagian besar Kabupaten/Kota belum tahu peran dan fungsi BTKLPP Kelas I Palembang dalam kegiatan investigasi KLB sehingga tidak dilibatkan dalam kegiatan tersebut di daerahnya.
- c. Untuk kegiatan dalam rangka pencegahan dan pengendalian pada masa pandemi Covid-19, BTKLPP Kelas I Palembang masih terus melakukan upaya koordinasi dengan LP/LS di wilayah kerja.

C. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan strategi, terobosan yang dilakukan di antaranya:

1. Advokasi dan sosialisasi program BTKLPP Kelas I Palembang kepada pejabat daerah secara berjenjang.
2. Kerjasama dan kemitraan dalam pelaksanaan program kesehatan lingkungan di wilayah layanan.
3. Sinergi kegiatan antara BTKLPP Kelas I Palembang dan wilayah layanan.
4. Keterlibatan BTKLPP Kelas I Palembang dengan program dari Ditjen P2P.

-
5. Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal antar seksi/bagian dan instalasi-instalasi terkait.
 6. Melaksanakan pelatihan untuk penambahan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia teknis
 7. Meningkatkan koordinasi internal antar seksi/bagian dan instalasi-instalasi terkait serta lintas sektor.
 8. Melakukan konsultasi teknis ke KAN, Litbangkes, B/BTKL Jakarta dan Institusi terakreditasi lainnya.
 9. Mempersiapkan dan menguji coba system laboratorium secara elektronik yang sudah berhasil di BBTCL lain, yaitu eSimdadu.
 10. Melaksanakan kegiatan akreditasi laboratorium kalibrasi dengan tim surveilans dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) secara *Remote Assessment*.
 11. Mempercepat proses pengadaan alat atau bahan pendukung pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2021.
 12. Merevisi anggaran untuk percepatan pengendalian dan pencegahan Covid-19, seperti : pengadaan masker, pengadaan hand sanitizer, pengadaan desinfektan, pengadaan RdT Ag Covid-19, dan pengadaan bahan penunjang laboratorium Covid-19.

BAB IV

HASIL KERJA

A. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

1. Kegiatan Sub Bagian Administrasi Umum

a. Laporan BMN

Perubahan paradigma baru pengelolaan Barang Milik Negara / aset negara yang ditandai dengan dikeluarkannya PP No. 6/2006 yang merupakan peraturan turunan UU No. 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara, telah memunculkan optimisme baru *best practices* dalam penataan dan pengelolaan aset negara yang lebih tertib, akuntabel, dan transparan kedepannya. Pengelolaan aset negara yang professional dan modern dengan mengedepankan *good governance* di satu sisi diharapkan akan mampu meningkatkan kepercayaan pengelolaan keuangan negara dari masyarakat/ *stakeholder*. BTKLPP Kelas I Palembang sebagai instansi pemerintah dan sekaligus pengguna barang milik negara berkewajiban menyampaikan segala hal berkenaan dengan pencatatan dan pelaporan BMN Tahun 2021.

Penyusunan laporan BMN sebagai salah satu kewajiban satker BTKLPP Kelas I Palembang dalam mempertanggungjawabkan laporan berkenaan dengan aset secara keseluruhan dilakukan pada akhir tiap semester tahun anggaran berjalan.

Laporan BMN disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan akurat guna mendukung pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rangka pengelolaan BMN dan sebagai bahan penyusunan Neraca Pemerintah Pusat.

b. Laporan Keuangan

BTKLPP Kelas I Palembang berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan keuangan, utamanya dalam mendukung target Kementerian Kesehatan RI. Pertanggungjawaban dimaksud terangkum dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) / dokumen Rencana Penarikan Dana (RPD), dokumen Perencanaan Kas (AFS), dokumen SAI/hasil rekonsiliasi, dan dokumen Laporan Keuangan Tahunan.

Penyusunan dokumen Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), dokumen Rencana Penarikan Dana (RPD) dan dokumen Perencanaan Kas (AFS) dilakukan dengan mekanisme melalui rapat internal satker BTKLPP Palembang serta konsultasi keuangan ke KPPN maupun ke DJPB wilayah Sumatera Selatan. Adapun dokumen yang dihasilkan

menjadi panduan selama tahun anggaran berjalan agar pelaksanaan kegiatan di BTKLPP Palembang terintegrasi satu sama lain.

Rekonsiliasi laporan keuangan dilakukan setiap bulan ke Kantor Direktorat Jenderal Perbendaharaan Wilayah Kota Palembang dan ke wilayah (dibawah Koordinator Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Palembang) serta rekonsiliasi ke Pusat. Adapun kunjungan ke pusat dilakukan satu kali dalam rangka konsultasi dan menyamakan data realisasi keuangan antara BTKLPP Palembang dengan Ditjen PP dan PL Kemenkes RI.

Penyusunan laporan keuangan sebagai salah satu kewajiban satker BTKLPP Kelas I Palembang dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangannya secara keseluruhan dilakukan pada akhir tahun 2021.

c. Laporan Bappenas / PP 39

Laporan Bappenas/PP 39 merupakan laporan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan, dengan maksud untuk dapat menjamin bahwa pelaksanaan rencana pembangunan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Data pelaporan hasil pemantauan yang dimasukkan kedalam aplikasi e-Monev dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengendalian pembangunan. Laporan Bappenas/PP 39 selama tahun 2021 telah dilaporkan setiap bulan dengan melakukan pengisian pada level komponen dan rincian output satker, sehingga ada 12 laporan Bappenas/PP 39. Laporan Bappenas/PP 39 telah dikirim ke Unit Utama sebagai bahan laporan realisasi keuangan dan pencapaian program.

d. Laporan Monitoring dan Evaluasi Kinerja Anggaran

Laporan evaluasi kinerja anggaran, merupakan instrumen Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK) yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari pengeluaran pemerintah. Di tahun berjalan, sebagai "*early warning*" untuk meningkatkan capaian kinerja lebih baik dan pada anggaran ditahun mendatang untuk feedback, bahwa rencana anggaran yang diajukan dikaji berdasarkan evaluasi kinerja. Laporan ini selama tahun 2021 telah dilaporkan setiap bulan, jadi ada 12 laporan monitoring dan evaluasi anggaran. Laporan monitoring dan evaluasi anggaran telah dikirim ke Unit Utama sebagai bahan laporan realisasi keuangan dan pencapaian kinerja program.

e. Laporan Tahunan

Penyusunan laporan tahunan melibatkan seluruh pejabat struktural dan staf untuk menyamakan persepsi tentang pedoman laporan tahunan, membahas bab per bab, dan finalisasi. Sedangkan laporan tahunan merupakan laporan pelaksanaan tugas dan fungsi, perkembangan dan hasil yang dicapai oleh BTKLPP Kelas I Palembang selama tahun 2021.

f. Laporan Kinerja

Laporan Kinerja merupakan bukti tertulis serta wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya yang dimiliki para penyelenggara negara berdasarkan rencana strategis atau rencana kerja unit organisasi. BTKLPP Kelas I Palembang sebagai salah satu unsur penyelenggara negara di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen. P2P) berkewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja tiap tahunnya.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2021 diharapkan sebagai bahan penyempurnaan dokumen perencanaan, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan periode yang akan datang, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan.

Untuk laporan Laporan Kinerja dikirim ke Ditjen. P2P Kemenkes RI serta Seksi di lingkungan BTKLPP Kelas I Palembang sebagai bahan pelaporan dan evaluasi capaian target BTKLPP Kelas I Palembang.

2. Perencanaan dan Penganggaran Internal

BTKLPP Kelas I Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di jajaran Kementerian Kesehatan RI. dalam melaksanakan tupoksinya didukung oleh pendanaan APBN sehingga perlu disusun Rencana Kerja dan Program Tahunan agar target yang telah ditetapkan setiap tahun dapat tercapai. Kegiatan penyusunan perencanaan dan anggaran pada tahun 2021 meliputi; penyusunan E-Renggar, Pembahasan dan Penelaahan Usulan Dokumen Perencanaan Penganggaran, penyusunan Rencana Aksi Kegiatan, Pertemuan/Koordinasi RKAKL. Pendanaan yang dialokasikan untuk kegiatan Perencanaan dan Penganggaran Internal sebesar Rp. 68.997.000,- realisasi Rp. 68.651.393,- atau 99,50%.

Pada tahun 2021 BTKLPP Kelas I Palembang melakukan 11 (sebelas) kali Revisi DIPA yang termasuk didalamnya ada penambahan anggaran *Health Security* untuk belanja modal (53) serta revisi terkait adanya refocusing kegiatan dalam rangka pandemic Covid-19.

Dokumen perencanaan dan anggaran telah menghasilkan dua dokumen yaitu; 1). Dokumen Rencana Kerja dan Usulan Anggaran tahun 2021; 2). Dokumen RKAKL tahun 2021. Dengan adanya kegiatan penyusunan program dan rencana kerja di BTKLPP Kelas I Palembang diharapkan kegiatan yang diusulkan lebih terfokus untuk meningkatkan pencapaian target program.

3. Pengelolaan Administrasi Kepegawaian

Jumlah karyawan yang ada di BTKLPP Kelas I Palembang sampai akhir 2021 ada sebanyak 90 orang terdiri dari 67 orang ASN, 9 orang tenaga honorer, 14 orang tenaga outsourcing.

Tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang baik merupakan suatu kebutuhan yang tak terelakkan. Untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut diperlukan sumber daya aparatur yang profesional. Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang Kepegawaian BTKLPP Kelas I Palembang telah melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya : Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Kepegawaian Layanan mutasi Kepegawaian, Peningkatan Kompetensi SDM Manajerial dan Teknis. Untuk kegiatan ini dialokasikan dana sebesar Rp. 436.650.000,- realisasi Rp. 488.347.485,- atau 95,01%.

Peningkatan kompetensi bagi pegawai manajerial dan teknis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia di lingkungan BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun jenis pelatihan/bimbingan teknis yang diikuti oleh pegawai BTKLPP Kelas I Palembang dilakukan secara offline dan online selama tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Dasar CPNS secara *online* pada tanggal 19 April s.d 13 Juli 2021 dengan jumlah peserta 1 (satu) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang;
2. Pelatihan Kalibrasi Suhu di Citra Inti Training Jakarta pada tanggal 16 s.d 19 Maret 2021 dengan jumlah peserta 4 (empat) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang;
3. Pelatihan Design dan Perhitungan Statistika Data Uji Banding Dua Laboratorium dan Uji banding Antar Analis di Labmania Learning Centre Bekasi pada tanggal 09 s.d 10 Juni 2021 dengan jumlah peserta 3 (tiga) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang;
4. In House Training Pelatihan Dasar GIS Dasar dan Lanjutan di Hotel Maxone Palembang pada tanggal 01 s.d 06 Nopember 2021 dengan jumlah peserta 20 (dua puluh) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang;
5. Bimbingan Teknis Pelayanan Prima di Jakarta pada tanggal 17 s.d 18 Nopember 2021 dengan jumlah peserta 3 (tiga) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang;

6. Bimbingan Teknis Perencanaan dan Penganggaran Berbasis Elektronik di Jakarta pada tanggal 17 s.d 18 Nopember 2021 dengan jumlah peserta 3 (tiga) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang;
7. In House Training Pelatihan Penanggulangan KLB dan Wabah untuk TGC di Kab/Kota di BTKLPP Kelas I Palembang pada tanggal 22 s.d 30 Nopember 2021 dengan jumlah peserta 30 (tiga puluh) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang;
8. Pelatihan Mikrobiologi Klinik di BBLK Jakarta pada tanggal 06 s.d 10 Desember 2021 dengan jumlah peserta 5 (lima) orang staf BTKLPP Kelas I Palembang.

Selain SDM diperlukan juga komponen pendukung yang terdiri dari komponen gaji dan tunjangan karyawan serta komponen kegiatan operasional perkantoran yang terdiri dari keperluan perkantoran. Selain dari itu ada layanan administrasi kepegawaian terdiri dari *Medical Check Up* Pegawai BTKLPP Kelas I Palembang, pengiriman surat dinas pos pusat, honor operasional satuan kerja, barang operasional lainnya yaitu langganan listrik, pembayaran jasa internet, langganan telpon, langganan air, honor pengelola anggaran, honor tenaga honorer, baju dinas pegawai dan langganan daya dan jasa lainnya, biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan peralatan dan mesin.

Dana yang dialokasikan untuk pembayaran gaji pegawai serta kegiatan operasional perkantoran selama 12 bulan adalah sebesar Rp 11.690.989.000,- realisasi sebesar Rp 11.546.487.882,- atau 98,76% .

4. Keuangan

Adanya laporan dalam pengelolaan keuangan ini dimaksudkan untuk melihat Realisasi Anggaran per-bulan, dengan demikian dapat secara dini mendeteksi masalah yang terjadi terhadap penyerapan anggaran serta konsistensi ketidaksesuaian dengan RPK/RPD Satker di awal tahun, sehingga dapat segera ditemukan solusinya dan segera ditindak lanjuti, sehingga diharapkan pengelolaan keuangan di Satker BTKLPP Kelas I Palembang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Serta adanya kegiatan meverifikasi dan rekonsiliasi Satker BTKLPP Kelas I Palembang dengan KPPN dan KPKNL Propinsi Sumatera Selatan, yang dilakukan setiap bulan, untuk menyamakan pendataan antara daftar BMN yang ada di BTKLPP Kelas I Palembang dengan data yang ada di KPKNL

Diharapkan laporan ini dapat menjadi panduan selama tahun anggaran berjalan agar pelaksanaan kegiatan di BTKLPP Palembang terintegrasi satu sama lain. Jumlah anggaran DIPA tahun 2020 sebesar Rp. 70.164.000,- realisasi sebesar Rp. 69.128.957,- atau 98,52%.

5. Perlengkapan / Rumah Tangga

a. Alat Kesehatan

Agar pelaksanaan proses pengujian dapat berjalan lancar dan data hasil uji yang dihasilkan bermutu secara konsisten, maka laboratorium harus menjamin ketersediaan peralatan untuk pengambilan sampel, pengukuran/pengujian, media-reagensia dan bahan penunjang laboratorium lainnya. Peralatan laboratorium harus mempunyai spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan jenis pemeriksaan, volume sampel, jumlah pemeriksaan dan kesesuaian alat dengan lingkungan. Peralatan yang digunakan untuk pengujian dan pengambilan sampel harus mampu menghasilkan akurasi yang diperlukan serta harus sesuai dengan spesifikasi yang relevan dengan pengujian. Peralatan laboratorium yang canggih dan mempunyai akurasi tinggi akan menghasilkan data yang absah dan dipercaya kebenarannya.

Pada tahun 2021, BTKLPP Kelas I Palembang mengalokasikan dana untuk pengadaan alat laboratorium sebesar Rp. 1.547.303.000,- dan realisasi Rp. 1.547.302.534,- atau sebesar 100%. Diharapkan dengan tersedianya alat laboratorium maka pelaksanaan proses pengujian dapat berjalan lancar dan data hasil uji yang dihasilkan bermutu secara konsisten, sehingga menghasilkan data yang tepat, akurat dan tak terbantahkan yang pada akhirnya dapat dipertahankan secara ilmiah maupun secara hukum.

b. Pemeliharaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

BTKLPP Kelas I Palembang telah memiliki IPAL dengan system konvensional dan kimia untuk memenuhi salah satu syarat Akreditasi Laboratorium Penguji ISO 17025:2015 dan menunjang laboratorium penunjang Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pada tahun 2021, pemeliharaan IPAL terdiri dari pemeriksaan limbah cair IPAL, pemusnahan limbah B3/Covid-19, dan pemeliharaan IPAL/B3/Covid-19. Agar instalasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan persyaratan akreditasi maka diperlukan adanya pemeliharaan instalasi tersebut dan. Dana yang dialokasikan sebesar Rp. 28.440.000,-.

B. PENCAPAIAN KINERJA

1. Kegiatan Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan

a. Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama antar BTKLPP Kelas I Palembang dengan Dinas Kesehatan di Wilayah Kerja BTKL PP Kelas I Palembang.

Adapun pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan pada tahun ini sebagai berikut :

1) Surveilans Faktor risiko Penyakit PD3I (ERAPO)

Eradikasi Polio merupakan rujukan target dan strategi nasional menuju eradikasi dan endgame polio. Pencapaian eradikasi polio merupakan komitmen kesehatan masyarakat global. Virus polio dapat menyebabkan penyakit poliomyelitis. Poliomyelitis adalah suatu penyakit virus yang dalam stadium beratnya menyebabkan kelumpuhan yang lemas karena kerusakan sel-sel saraf baik dalam sumsum tulang belakang maupun dalam otak. Penyakit ini dulu disebut juga *infactile paralysis* karena penyakit ini menjangkiti anak-anak di bawah umur 5 tahun. Tetapi kemudian ternyata juga dapat menjangkiti orang dewasa sehingga nama *infactile paralysis* tidak berlaku lagi. Penyakit ini disebut juga penyakit *Heine-Medin*, penyakit ini dapat ditularkan oleh tinja dari seorang penderita lumpuh kepada orang sehat yang terkontaminasi. Guna mendukung eradikasi polio dalam hal ini BTKLPP Palembang mengambil peran untuk melakukan kewaspadaan dini dari faktor lingkungan, melalui pengambilan sampel air sungai di daerah cakupan imunisasi polio rendah. Diharapkan kegiatan ini mendukung ERAPO (Eradikasi Polio). Adapun hasil dari kegiatan tersebut yaitu kegiatan dilaksanakan di Desa Ibul Besar II Kecamatan Pegayut Kabupaten Ogan Ilir, penentuan lokasi sampling berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan yang dilakukan antara lain, melakukan pengambilan sampel air sungai, sampel yang sudah diambil disimpan dalam botol sampel ukuran 500 ml, di kemas kemudian dikirimkan menggunakan kargo (pesawat udara) ke Laboratorium Penelitian Penyakit Prof. DR. Sri Oemijati, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Berdasarkan hasil polio yang diperiksa oleh Laboratorium Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, dari dua belas kali sampling pada bulan Januari sampai dengan Desember 2021, diperoleh hasil negatif NPEV (Non-Polio enterovirus)



Gambar 4.1
Kegiatan Eradikasi Polio

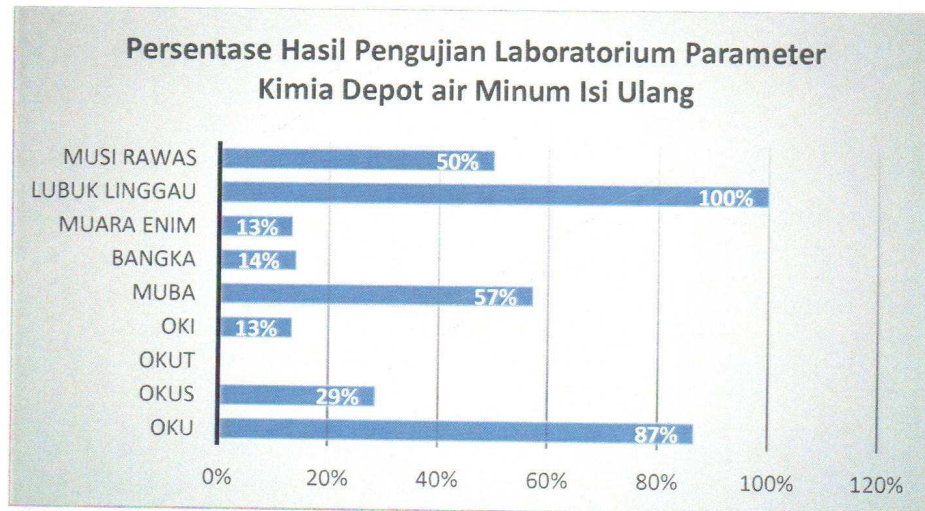
2) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang

Air merupakan kebutuhan manusia. Ketersediaan air di dunia begitu melimpah, namun yang dapat dikonsumsi oleh manusia untuk keperluan air minum sangatlah sedikit. Semakin meningkatnya populasi, semakin besar kebutuhan air minum. Usaha depot air minum yang tumbuh pesat memiliki arti penting dalam penyediaan air minum yang terjangkau masyarakat. Dari beberapa kajian diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan kualitas air minum depot antara lain ketidaktahuan para pemilik/operator air minum tentang penanganan kualitas air baku, pengelolaan dan penggunaan filterserta peralatan desinfeksi yang tidak benar. Untuk dapat dikonsumsi air minum yang dihasilkan oleh depot air minum harus memenuhi persyaratan kesehatan.

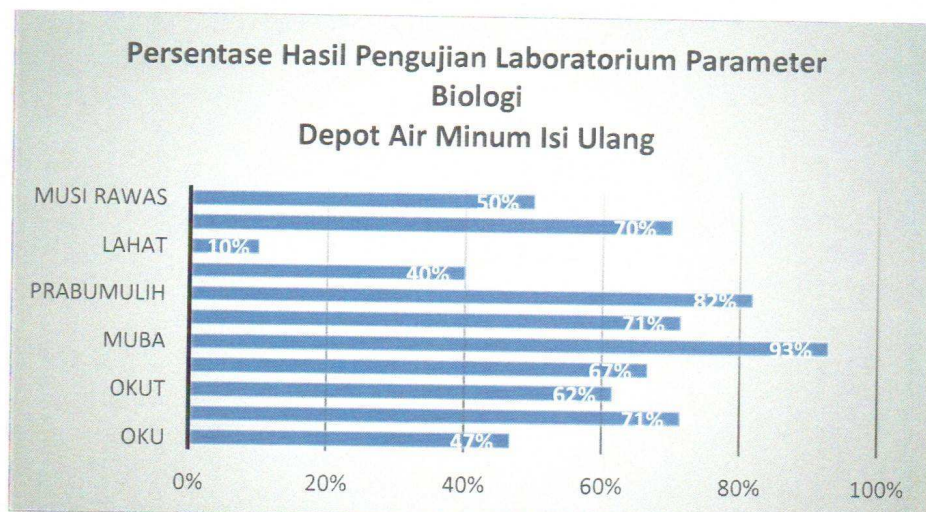
Untuk mencegah terjadinya penyakit sesuai tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Palembang melaksanakan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Bepotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengambilan sampel air minum pada depot air minum isi ulang yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan lebih lanjut di laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang

serta melakukan wawancara dengan pengelola depot air minum. Lokasi kegiatan dilakukan di 11 (sebelas) Kabupaten/Kota di wilayah kerja BTKL PP Kelas I Palembang yaitu Kabupaten OKU, Kabupaten OKUS, Kabupaten OKUT, Kabupaten OKI, Kabupaten Muba, Kabupaten Bangka, Kota Prabumulih, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, Kota Lubuk Linggau, dan Kabupaten Musi Rawas.

Gambaran kualitas air minum yang memenuhi syarat dalam kegiatan ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.2
Persentase Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Kimia
Depot Air Minum Isi Ulang
Tahun 2021



Grafik 4.3
Persentase Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Kimia
Depot Air Minum Isi Ulang
Tahun 2021

3) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih di Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan tempat untuk mendidik santri menjadi orang yang bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki kecerdasan tinggi. Santri-santri yang ada di pondok pesantren/asrama merupakan anak didik yang pada dasarnya merupakan sumber daya manusia yang menjadi generasi penerus pembangunan. perlu mendapatkan perhatian khusus terutama kesehatan dan pertumbuhannya. Namun permasalahan kesehatan yang dihadapi santri-santri terjadi di pondok pesantren berkaitan dengan masalah kesehatan lingkungan.

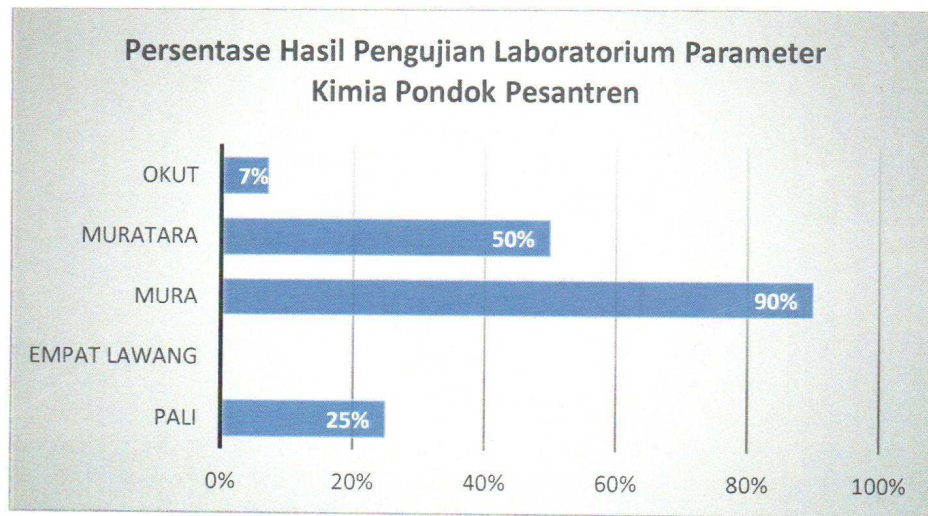
Air memegang peranan penting bagi kehidupan manusia karena dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari, namun Air yang digunakan penduduk tidak selalu sesuai dengan syarat kesehatan. Banyak faktor-faktor penyebab pencemaran diantaranya lokasi sumber air dan model konstruksi yang tidak sesuai standar dan seringkali menjadi perantara berbagai penyakit yang membahayakan kelangsungan hidup manusia. Pernyataan tersebut didukung oleh masalah kesehatan manusia melalui perantara air sumur dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi geografis, arah aliran air tanah maupun konstruksi bangunan fisik sumur.

Air juga merupakan salah satu sarana media tempat perantara penyakit menular yaitu sebagai media transmisi mikroorganisme penyakit yang berbasis lingkungan yang berasal dari tinja dapat terkontaminasi makanan, maupun minuman melalui air yang tercemar. Berdasarkan alasan ini, maka pengolahan air bersih yang berasal sumber jaringan distribusi mutlak di perlukan untuk mencegah terjadinya kontak dengan kotoran dan tinja yang mengandung bakteri patogen.

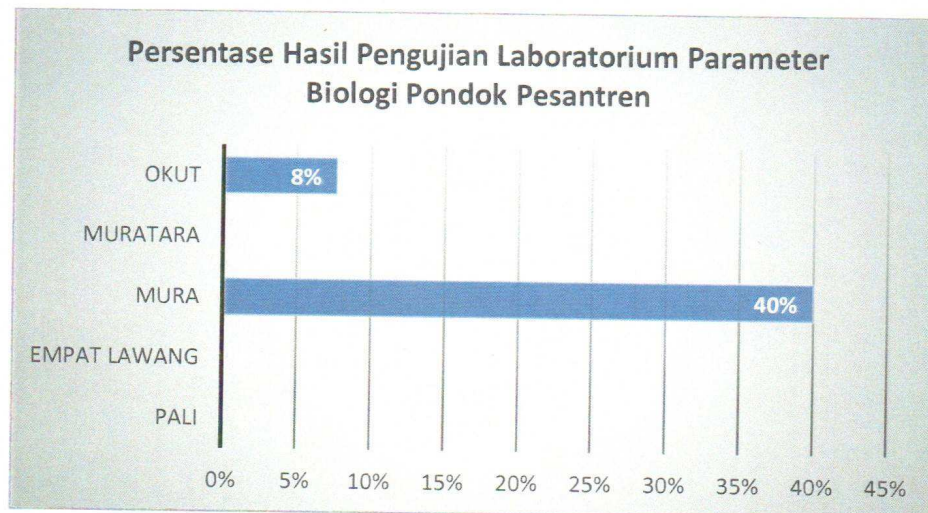
Untuk mencegah terjadinya penyakit sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2021 telah melakukan kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih di Pondok Pesantren. Kegiatan dilakukan di 5 (lima) Kabupaten/Kota antara lain Kabupaten PALI, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan inspeksi kesehatan lingkungan pondok pesantren, melakukan pengambilan sampel air bersih yang selanjutnya diperiksa di laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun hasil

pemeriksaan kualitas air bersih yang memenuhi syarat dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.4
Persentase Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Kimia
Pondok Pesantren
Tahun 2021



Grafik 4.5
Persentase Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Biologi
Pondok Pesantren
Tahun 2021

4) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Indoor Air Quality

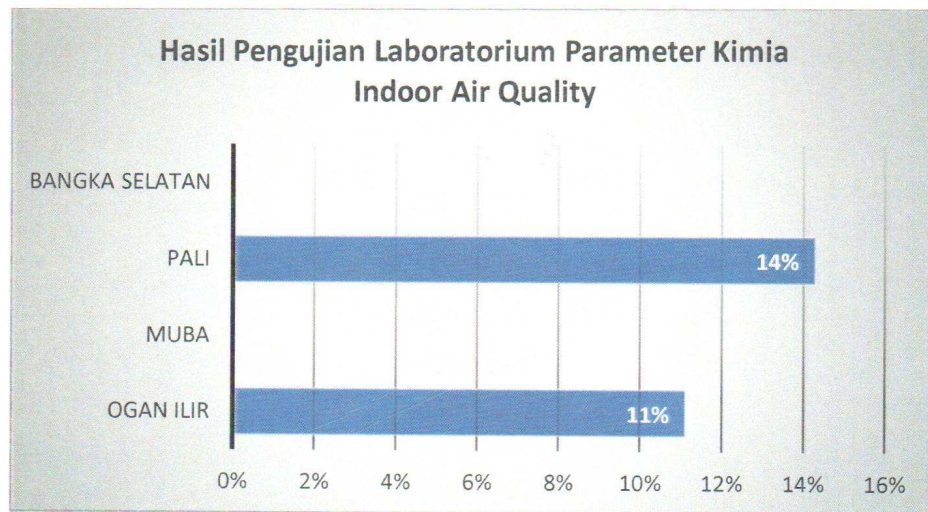
Penyakit tuberculosis merupakan penyakit penyebab kematian ketiga setelah penyakit kardiovaskuler dan saluran pernapasan. Faktor penyebab tuberculosis paru antara lain buruknya kualitas lingkungan perumahan seperti buruknya kualitas didalam rumah (suhu, kelembaban, kepadatan hunian, ventilasi).

Tuberculosis adalah penyakit menular paru-paru yang disebabkan oleh basil. Penyakit ini mempunyai perjalanan penyakit yang cepat, mudah menyebar dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini ditularkan dari penderita TB aktif yang batuk dan mengeluarkan titik-titik kecil air liur dan terinhalasi oleh orang sehat yang tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit ini. Penyakit Tuberculosis termasuk dalam 10 (sepuluh) besar penyakit yang menyebabkan kematian di dunia. Data WHO menunjukkan bahwa pada tahun 2015, Indonesia termasuk dalam 6 besar negara dengan kasus baru TB terbanyak. Penularan melalui droplet inhalasi (percikan ludah).

Untuk itu BTKL PP Palembang telah melakukan kegiatan terkait tugas pokok dan fungsi BTKL yaitu melakukan pemeriksaan indoor air quality pada rumah penderita pasien TB. Untuk mengetahui kualitas udara ruangan penderita pasien TB yang dikaitkan dengan Inspeksi Sanitasi Lingkungan serta pola hidup sehat dilakukan dengan wawancara pada penderita dan atau keluarga penderita pasien TB.

Kegiatan Kajian Dampak Faktor Risiko Lingkungan dengan Penyakit TB di wilker BTKL Palembang dilakukan di 6 (enam) Kabupaten/Kota yang ada di Wilayah Kerja BTKLPP Palembang antara lain Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten PALI, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Banyuasin, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kegiatan yang dilakukan berupa penilaian sanitasi lingkungan, pengambilan sampel kualitas udara ruang untuk parameter fisik dan biologi di pemukiman penduduk yang kemudian diperiksa di Laboratorium. Pemeriksaan udara yang dilakukan adalah pemeriksaan pada parameter suhu, kelembaban, pencahayaan, kebisingan, dan angka kuman udara yang kemudian dibandingkan dengan baku mutu berdasarkan Permenkes RI No. 1077/Menkes/per/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruangan Rumah

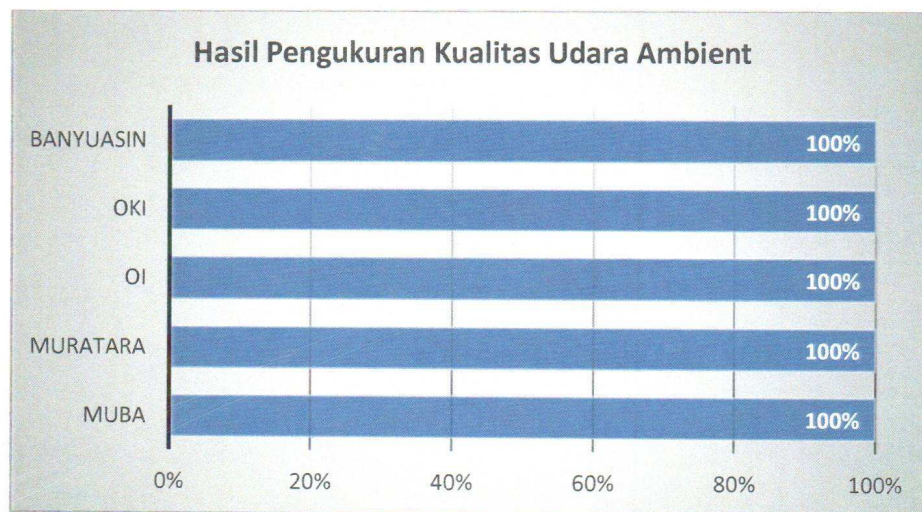
Adapun hasil pengujianlaboratorium terkait indoor air quality yang memenuhi syarat dapat dilihat pada grafik berikut;



Grafik 4.6
Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Kimia
Indoor Air Quality
Tahun 2021

5) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara Ambient

Polusi udara dapat terjadi apabila jumlah atau konsentrasi polutan (pencemar) di udara sudah melebihi baku mutu di lingkungan. Untuk polutan di udara mempunyai nilai baku mutu yang berbeda-beda. Udara yang telah tercemar oleh polutan tertentu dapat menyebabkan turunnya mutu udara di lingkungan. Udara yang telah tercemar dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya secara langsung. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya BTKLPP Kelas I Palembang dalam hal ini melakukan kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi Udara Ambient yang dilaksanakan di 5 (lima) Kabupaten yaitu Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kabupaten Banyuasin. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengukuran kualitas udara ambient, hasil dari pengukuran parameter yang memenuhi syarat dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.7
Hasil Pengukuran Kualitas Udara Ambient
Tahun 2021

6) Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan

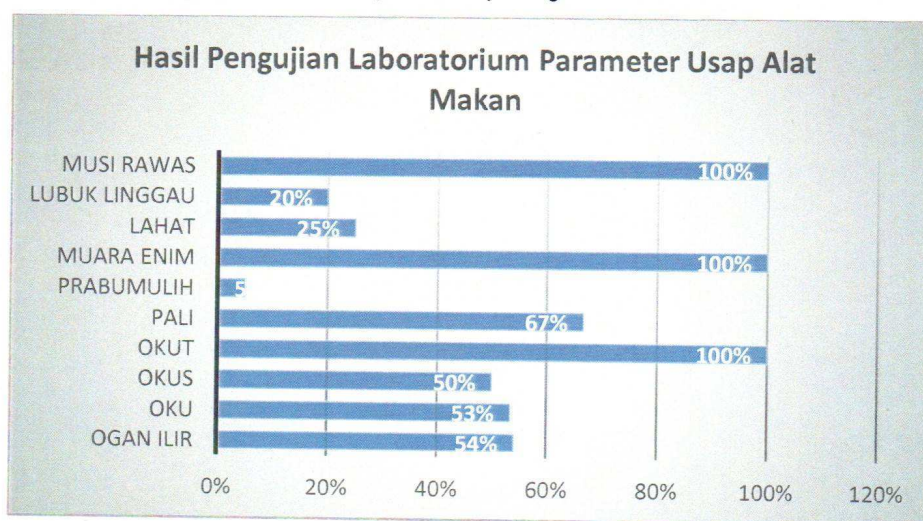
Penyakit yang disebabkan oleh makanan merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian di Indonesia. Makanan diketahui sebagai jalur penyebaran pathogen dan toksin yang diproduksi oleh mikroba pathogen. Mikroorganisme dalam bahan pangan/makanan dapat menguntungkan maupun merugikan. Berbagai mikroorganisma tertentu bersifat memperbaiki kandungan gizi, daya guna maupun daya simpan makanan, disamping mengakibatkan rusaknya susunan fisik/kimia, juga menghasilkan racun atau toksin.

Keracunan makanan melalui proses intoksikasi dan infeksi bakteri pada umumnya terjadi karena sanitasi/hygiene yang kurang, penyimpanan yang tidak baik. Permasalahan serius yang sering muncul jika pengelolaan yang tidak benar atau terkontaminasi oleh bakteri adalah keracunan makanan sehingga sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Untuk mencegah timbulnya gangguan keracunan makanan perlu dilaksanakan analisis faktor risiko kejadian keracunan makanan di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang sehingga dapat mencegah terjadinya keracunan makanan (*Food Born Disease*).

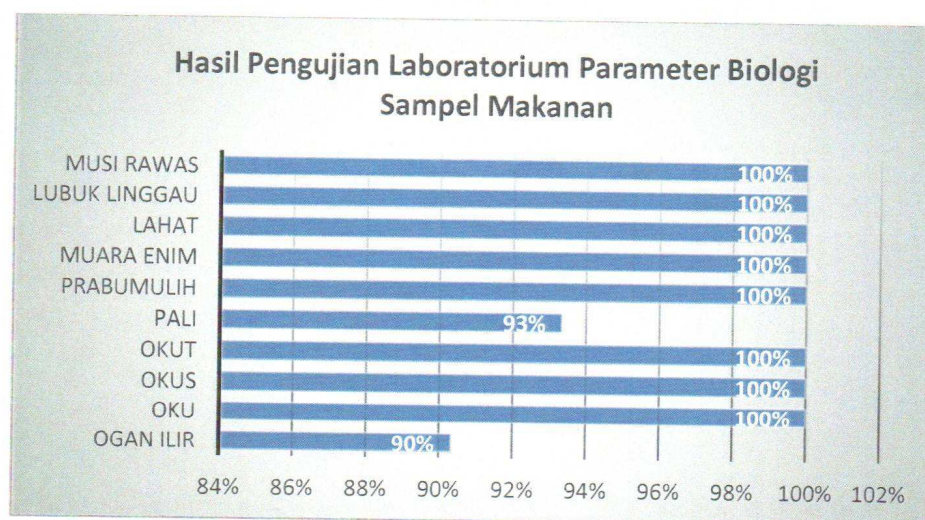
Untuk itu sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya BTKLPP Kelas I Palembang melakukan kegiatan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan di 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan,

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten PALI, Kota Prabumulih, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuk Linggau. Kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan inspeksi sanitasi rumah makan, pengambilan sampel swab alat makan dan pengambilan sampel makanan yang selanjutnya diperiksa di laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang.

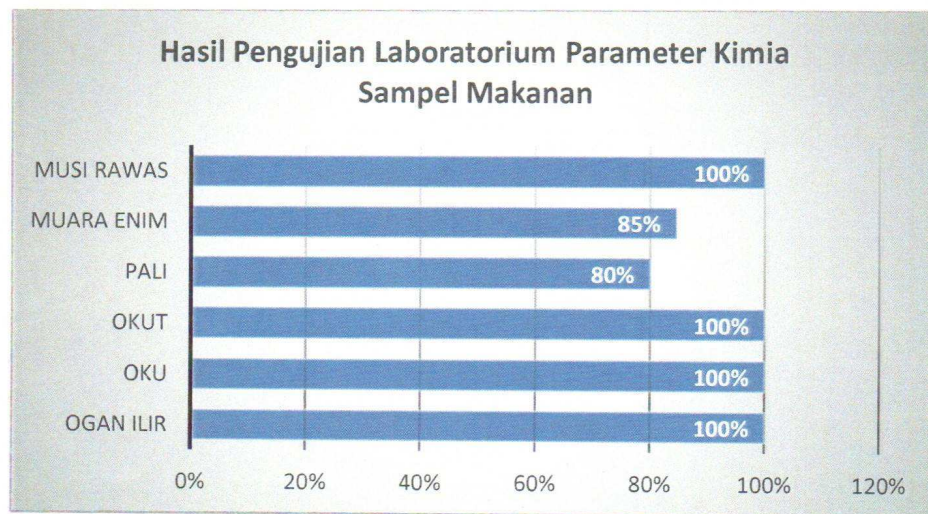
Adapun hasil uji laboratorium sampel makanan dengan parameter kimia, biologi dan usap alat yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja BTKL PP Kelas I Palembang Tahun 2021, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.8
Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Usap alat Makan Tahun 2021



Grafik 4.9
Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Biologi Sampel Makanan Tahun 2021



Grafik 4.10
Hasil Pengujian Laboratorium Parameter Kimia Sampel Makanan
Tahun 2021

7) Surveilans pada Situasi Khusus

Untuk mengantisipasi terjadinya KLB/Wabah khususnya terkait kualitas air dan makanan terutama di tempat-tempat umum yang merupakan salah satu tempat sumber penularan penyakit, maka BTKL PP Kelas I Palembang melakukan pemeriksaan faktor risiko pada situasi khusus di Wilayah Kerja BTKLPP Kelas I Palembang. Kegiatan dilakukan di 4 (empat) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pangkalpinang.

8) Analisis Data Laboratorium

Kegiatan analisa data laboratorium dilaksanakan sebanyak 2 kali, semester I dan semester II selama tahun 2021. Data yang dianalisa adalah sertifikat hasil uji laboratorium BTKL PP Palembang yang di entry setiap bulan, dan setiap triwulan data yang telah diolah selanjutnya dianalisis oleh petugas. Data yang dianalisis tersebut selanjutnya merupakan kajian pasif. Adapun hasil analisis dari laporan kajian pasif selama tahun 2021, kajian pasif semester I sebanyak 2 kajian, dan kajian pasif semester II sebanyak 2 kajian.

b. Pencapaian Kinerja

1) Kajian Dampak Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB

Berdasarkan penetapan kinerja 2021, indikator kinerja Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan adalah Kajian Dampak Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Berbasis Lingkungan. Pada Tahun 2021 jumlah kajian/laporan yang dicapai adalah 29 kajian. Adapun jumlah kajian yang telah dicapai pada tahun 2021 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Laporan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah Laporan	Lokasi Kab/Kota	Judul Laporan
1	Januari	0		
2	Februari	9	Ogan Ilir Ogan Ilir Ogan Ilir Ogan Komering Ulu Ogan Komering Ulu OKUS OKUS OKUT OKUT	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Indoor Air Quality Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Udara Ambient Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Udara Ambient Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan
3	Maret	8	OKI OKI OKI Musi Banyuasin Musi Banyuasin Musi Banyuasin PALI PALI	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Udara Ambient Surveilans pada Situasi Khusus Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Indoor Air Quality Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Udara Ambient Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Indoor Air Quality

No	Bulan	Jumlah Laporan	Lokasi Kab/Kota	Judul Laporan
4	April	4	PALI Empat Lawang Musi Rawas MURATARA	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih
5	Mei	2	Bangka Bangka Selatan	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Indoor Air Quality
6	Juni	0		
7	Juli	0		
8	Agustus	0		
9	September	2	Palembang Palembang (AAL)	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang
10	Oktober	0		
11	November	2		Kajian Pasif Kajian Pasif
12	Desember	2		Kajian Pasif Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I (ERAPO)

2. Kegiatan Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium

Kinerja Seksi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan ini diselenggarakan guna mendukung program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pencapaian kinerja yang dihasilkan oleh Seksi PTL, maka dilakukan pengukuran terhadap kinerja.

a. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui realisasi atau capaian kinerja yang diperoleh dalam kurun waktu Januari sampai dengan Desember 2021. Suatu kinerja diukur melalui pencapaian indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun cara pengukurannya adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana capaian (target) pada setiap indikator.

Tabel 4.2
Target Indikator Kinerja Tahun 2021

No	Nama Indikator	Target 2021
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	4 Laporan
2	Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	50%
3	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5 TTG

Berdasarkan tabel 4, berikut ini adalah realisasi capaian dari masing-masing indikator.

1) Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

Indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan merupakan Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

Target Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium pada tahun 2021 berjumlah 4 laporan, yang terdiri dari:

- 1) Laporan Akreditasi Laboratorium
- 2) Laporan survei rodent penyebab leptospirosis
- 3) Laporan survei perilaku vektor (2 laporan)

Tabel 4.3
Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	Target 2021	% Capaian
1	Januari	0	5	125
2	Februari	0		
3	Maret	0		
4	April	4		
5	Mei	0		
6	Juni	0		
7	Juli	0		
8	Agustus	0		

No	Bulan	Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	Target 2021	% Capaian
9	September	0		
10	Oktober	0		
11	November	0		
12	Desember	1		
	Kumulatif	4		125

Berdasarkan tabel 4.3, capaian indikator Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021 adalah sebanyak 5 laporan dengan capaian sebesar 125%.

2) Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

Indikator Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan merupakan rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

Pada tahun 2021, target Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium pada indikator Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan adalah sebesar 50%. Pada indikator ini, rekomendasi berasal dari tindak lanjut hasil Surveilans Perilaku Vektor DBD Berbasis Laboratorium di kota Lubuk Linggau dan kota Pagaralam pada bulan April 2021 dan rekomendasi tindak lanjut Kegiatan Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi Tahun 2021 pada bulan Desember 2021

Tabel 4.4
Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

No	Bulan	Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	Target 2021	% Capaian
1	Januari	0	50%	100
2	Februari	0		
3	Maret	0		

No	Bulan	Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	Target 2021	% Capaian
4	April	2		
5	Mei	0		
6	Juni	0		
7	Juli	0		
8	Agustus	0		
9	September	0		
10	Oktober	0		
11	November	0		
12	Desember	1		
	Kumulatif	3		

Berdasarkan tabel diatas, capaian indikator Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan dari Januari sampai dengan Desember adalah sebesar 100%.

3) Teknologi Tepat Guna Yang Dihasilkan

Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan merupakan jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu tahun 2021.

Pada tahun 2021, target seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium pada target indikator kinerja adalah sebanyak 5 TTG, yaitu :

1. DR Hygiene Penanggulangan Hepatitis
2. Alat Penjernih Air
3. Air Purifier ; TTG pengendalian kualitas udara ruang
4. Filter Sekam ; TTG pengolahan tingkat kekeruhan air
5. TTG Pengusir Serangga

Tabel 4.5
Teknologi Tepat Guna

No	Bulan	TTG yang dihasilkan	Target 2021	% Capaian
1	Januari	0	5	100
2	Februari	0		
3	Maret	0		
4	April	0		
5	Mei	0		
6	Juni	0		
7	Juli	0		

No	Bulan	TTG yang dihasilkan	Target 2021	% Capaian
8	Agustus	2		
9	September	0		
10	Oktober	0		
11	November	3		
12	Desember	0		
	Kumulatif	5		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan tahun 2021 persentase capaian dari Januari sampai dengan Desember adalah sebesar 100%.

b. Analisis Pencapaian Kinerja

1. Rujukan Laboratorium

a. Jumlah Sampel

Jumlah pemeriksaan laboratorium yang diterima setiap instalasi dari konsumen selama bulan Januari hingga Desember 2021 sebanyak 34.802 sampel. Adapun gambaran jumlah sampel secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Jumlah Sampel BTKLPP Palembang

NO	JENIS PEMERIKSAAN	JUMLAH SAMPEL
		Total
1	Instalasi Lab. Udara	363
	a) Analisa Udara Ambien	
	- Outdoor	151
	- Indoor	163
	b) Analisa Udara Emisi	
	- Emisi Tidak Bergerak	39
	- Emisi Bergerak	10
2	Instalasi Lab. Kimia Air	3388
	a) Analisa Air Permukaan	719
	b) Analisa Air Bersih	800
	c) Analisa Air Minum	919
	d) Analisa Air limbah	703
	e) Analisa Makanan	247
3	Instalasi Lab. Biologi	3623
	a) Analisa Air Bersih	707
	b) Analisa Air Minum	857
	c) Analisa Air limbah	223
	d) Analisa Air Permukaan	123
	e) Analisa Makanan	776
	f) Kuman Ruangan	126

NO	JENIS PEMERIKSAAN	JUMLAH SAMPEL
		Total
	g) Swab	811
	j) Plankton-Benthos	0
	k) Muntahan	0
4	Instalasi Parasitologi	0
5	Instalasi Virologi	27428
TOTAL		34.802

Bobot Penilaian berdasarkan Kepmenkes Nomor 266/Menkes/SK/III/2004

$$= \frac{5}{5} \times 7\% = 7\%$$

b. Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi

Jumlah sertifikat yang diterbitkan pada bulan Desember 2021 sebanyak 10.766 sertifikat. Adapun gambaran jumlah sertifikat secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi

No	Jenis Sampel	Jumlah Sertifikat
		Total
1	Sampel Kimia Air	3271
2	Sampel Biologi	2950
3	Sampel Kimia Udara	286
4	Kalibrasi	59
5	Virologi	4200
Jumlah		10.766

2. Pembuatan Media dan Reagensia

Media dan reagensia merupakan instalasi penunjang bagi kegiatan pengujian parameter sampel di laboratorium. Pembuatan media dan reagensia yang telah dilakukan pada bulan Januari – Desember 2021 berdasarkan jenis dan kali pembuatan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Pembuatan Media dan Reagensia

NO	KEGIATAN	Jumlah	
		Jenis Parameter	Kali Pembuatan
		Total	Total
1	Pembuatan Media	276	518
2	Pembuatan Reagensia	56	55

Berdasarkan tabel 4.8, jumlah kegiatan pembuatan media dan reagensia berdasarkan jenis parameter dari Januari sampai dengan Desember sebanyak 276 dan 56 parameter. Sedangkan, jumlah kegiatan pembuatan media dan reagensia berdasarkan kali pembuatan dari Januari sampai dengan Desember sebanyak 518 dan 55 kali pembuatan.

3. Kendali Mutu dan Kalibrasi

a. Kendali Mutu

Kegiatan uji kendali mutu dilakukan secara internal dan eksternal. Secara umum kegiatan ini meliputi uji blanko, uji presisi, uji akurasi dan uji verifikasi parameter uji maupun peralatan laboratorium. Pengujian secara internal dilakukan terhadap metode pengujian. Adapun secara eksternal yaitu dengan mengikuti uji profisiensi atau uji banding yang diselenggarakan oleh Puslit-Kim LIPI, BMD, BBLK Palembang serta penyelenggara/provider uji profisiensi atau uji banding lainnya. Berikut ini (tabel 16) adalah jumlah kendali mutu laboratorium yang telah dilakukan pada bulan Januari - Desember 2021 berdasarkan jenis parameter dan kali kegiatan.

Tabel 4.9
Kegiatan Uji Kendali Mutu

NO	KEGIATAN	Jumlah Kegiatan	
		Berdasarkan Jenis Parameter	Berdasarkan Kali Kegiatan
1	Kendali Mutu Internal	210	2140
	a. Lab Kimia Air	176	2106
	b. Lab Kimia Udara	22	22
	c. Lab Biologi	12	12
2	Kendali Mutu Eksternal	17	17

Berdasarkan tabel 4.9, kegiatan uji kendali mutu internal pada bulan Januari - Desember berdasarkan jenis parameter, laboratorium kimia air sebanyak 176 parameter,

laboratorium kimia udara sebanyak 22 parameter, laboratorium biologi sebanyak 12 parameter. Kegiatan uji kendali mutu internal pada bulan Januari - Desember berdasarkan kali kegiatan, laboratorium kimia air sebanyak 2140 kali, laboratorium kimia udara sebanyak 22 kali, dan laboratorium biologi sebanyak 12 kali. Adapun kendali mutu eksternal pada Tahun 2021 dilaksanakan sebanyak 17 parameter atau 17 kegiatan. Adapun bobot penilaian berdasarkan Kepmenkes Nomor 266/Menkes/SK/III/2004

$$= \frac{5}{5} \times 5\% = 5\%$$

b. Kalibrasi

Kalibrasi adalah kegiatan untuk menentukan nilai benar penunjukan alat ukur konvensional dalam mengukur bahan dengan membandingkannya dengan standar pengukuran yang tertelusur ke standar nasional dan atau internasional. Tujuan dari kegiatan kalibrasi ini untuk menjaga kondisi alat ukur tetap sesuai dengan spesifikasi. Kegiatan kalibrasi ini dilakukan baik secara internal maupun secara eksternal ke instansi laboratorium kalibrasi yang terakreditasi.

Tabel 4.10
Kegiatan Uji Kendali Mutu Kalibrasi

No	Kegiatan	Jumlah		Total Kegiatan
		Alat	Kali Kegiatan	
1	Uji Kendali Mutu Volumetrik	36	12	36
2	Kalibrasi antara Turbidity Meter	24	24	48
3	Kalibrasi antara pH Meter	48	48	192
4	Kalibrasi antara Conductivity	12	24	24
5	Pengecekan antara neraca	36	12	36
6	Kalibrasi internal enclosure	20	10	20
7	Uji banding antar personil	3	2	3
8	Kalibrasi Volumetrik	40	10	40
9	Uji Kendali Mutu Kalibrasi Ulang	4	1	4
	Jumlah	223	143	403

Kegiatan kendali mutu pada bulan Januari - Desember 2021 ditunjukkan pada tabel diatas. Pada bulan Januari - Desember 2021 telah dilakukan kegiatan kendali mutu kalibrasi sebanyak 143 kali terhadap 223 unit alat laboratorium.

Tabel 4.11
Kegiatan Kalibrasi

NO	KEGIATAN	Jumlah Kegiatan (Jenis)
		Total
1	Kalibrasi Internal	108
2	Kalibrasi Eksternal	53

Berdasarkan tabel 4.12, kegiatan kalibrasi internal pada bulan Januari – Desember 2021 sebanyak 108 kegiatan kalibrasi internal dan 53 kegiatan kalibrasi eksternal. Adapun bobot penilaian berdasarkan Kepmenkes Nomor 266/Menkes/SK/III/2004; $\frac{5}{5} \times 5\% = 5\%$

4. Jumlah Advokasi dan Jejaring Kemitraan

Advokasi dan jejaring kemitraan yang dilakukan adalah pemberian informasi tentang jadwal sampling serta rincian biaya pelaksanaan kegiatan pemantauan kualitas lingkungan terhadap mitra kerja/pelanggan.

Tabel 4.12
Jumlah advokasi dan jejaring kemitraan

No	Bulan	Jumlah advokasi dan jejaring kemitraan
1	Januari - Desember	26
	Kumulatif	26

c. Kinerja Pendukung

Dalam rangka mencapai sasaran strategis yaitu meningkatkan kemampuan pemeriksaan laboratorium dan lingkungan untuk penyakit berpotensi wabah, penyakit menular/tidak menular prioritas dan faktor risiko lingkungan, diperlukan kegiatan yang sifatnya terkait langsung maupun merupakan pendukung kegiatan. Kegiatan yang sifatnya pendukung ini dilaksanakan sebagai terobosan-terobosan guna mendukung kegiatan utama. Untuk mengetahui sejauh mana terobosan-terobosan yang telah dilakukan selanjutnya akan dikupas satu persatu pada sub bagian ini.

1) Akreditasi Laboratorium

Guna meningkatkan mutu hasil pengujian dan tetap menjaga konsistensinya, laboratorium BTKLPP Palembang harus menerapkan praktek laboratorium yang benar (*Good Laboratory Practice*). Salah satu tujuan penerapan GLP ini adalah untuk menyakinkan bahwa data hasil uji yang dilakukan telah mempertimbangkan perencanaan dan pelaksanaan yang benar (*Good Planning and Execution*) serta keterpaduan antara *Good Sampling Practice*,

Good Analytical Practice, Good Measurement Practice, Good Documentation Practice and Good Housekeeping Practice.

Salah satu unsur yang menentukan dalam proses pengujian sampel ini adalah laboratorium lingkungan yang handal, yang mampu menguji parameter kualitas lingkungan dengan valid sehingga tindakan kebijakan yang diambil tidak keliru. Laboratorium yang telah mampu menguji parameter kualitas lingkungan tentu harus dikuatkan dengan sertifikat akreditasi oleh Badan Akreditasi yang diakui secara Nasional maupun Internasional. Hal inilah yang menjadi alasan untuk melaksanakan kegiatan akreditasi laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang, selain bertujuan untuk menjamin validitas hasil uji yang dikeluarkan juga sebagai nilai jual dalam upaya meningkatkan jumlah sampel yang dianalisis.

Pada tahun 2021 ini dilaksanakan beberapa kegiatan Akreditasi Laboratorium, sebagai berikut :

(a) Audit Internal

Audit internal adalah suatu proses sistematis, independen dan terdokumentasi untuk mendapatkan bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit terpenuhi. Dengan kata lain audit internal adalah suatu proses yang dimiliki oleh laboratorium untuk memantau penerapan terhadap sistem mutunya dengan melakukan penilaian sistematis dan mandiri untuk menetapkan apakah kegiatan mutu dan hasil yang berkaitan sesuai dengan pengaturan yang direncanakan serta apakah pengaturan tersebut diterapkan secara efektif.

Tujuan audit ini adalah untuk mengidentifikasi aspek teknis maupun aspek manajemen yang belum atau telah dikerjakan oleh laboratorium namun belum sesuai dengan persyaratan sistem mutu. Inti dari kegiatan ini adalah memeriksa kesesuaian semua kebijakan yang dinyatakan dalam panduan mutu dan dokumen-dokumen lain yang terkait terhadap implementasinya diseluruh tingkatan kerja sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025 : 2017.

Audit Internal diadakan 1 (satu) kali dalam setahun. Pada tahun 2020 ini kegiatan audit internal dilakukan pada bulan September 2021. Kegiatan ini sebagai bentuk kegiatan pengelolaan mutu pengujian di laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017 dan manajemen berdasarkan ISO 9001:2015.

(b) Kaji Ulang Manajemen

Kaji ulang manajemen adalah evaluasi formal yang dilakukan oleh pimpinan puncak terhadap status dan kecukupan sistem mutu dalam kaitannya dengan kebijakan mutu dan sasaran. Kaji ulang manajemen bertujuan untuk memastikan kesinambungan, kesesuaian

dan efektivitas sistem manajemen pada tahun manajemen dan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang diperlukan di bidang sistem manajemen dan implementasinya.

Pada tahun 2021 ini kegiatan Kaji Ulang Manajemen dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Peserta pada acara ini terdiri dari Manajer Puncak, Manajer Administrasi, Manajer Mutu, Auditor Internal serta Para Kepala Instalasi / Manajer Teknis. Berdasarkan kajian dari hasil audit internal dan eksternal, feedback pelanggan, rekomendasi peningkatan dan faktor-faktor relevan lainnya, maka dilakukan tindakan-tindakan perbaikan sesuai dengan permasalahan yang ada. Sedangkan penetapan sasaran mutu untuk tahun 2022 akan dilaksanakan pada awal tahun 2022.

(c) Uji Profisiensi/Uji Banding

Berdasarkan ISO/IEC Guide 43:1997, Uji Profisiensi didefinisikan sebagai suatu perangkat untuk membantu laboratorium dalam menunjukkan kompetensinya kepada lembaga akreditasi atau pihak ketiga. Dengan kata lain uji profisiensi merupakan suatu metoda untuk mengetahui kinerja laboratorium dengan cara uji banding antar laboratorium. Uji profisiensi memungkinkan laboratorium memonitor hasil uji-nya dari waktu ke waktu. Trend hasil pengujian dalam suatu jangka waktu yang cukup lama dapat diketahui sehingga bila ada penyimpangan yang terjadi dapat dipikirkan tindakan perbaikannya.

Tujuan program uji profisiensi ini adalah untuk menyediakan perangkat jaminan mutu bagi laboratorium dalam membandingkan kinerja suatu laboratorium terhadap laboratorium lain yang sejenis, sehingga dapat mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.

Uji profisiensi / Uji Banding yang diikuti pada tahun 2021 ini adalah yang diselenggarakan oleh:

- Pemantapan Mutu Eksternal (Uji Profisiensi) Laboratorium Kimia Udara ke PT. Chemviro dengan parameter SO_2 , NO_2 dan NH_3 pada bulan Oktober 2021
- Uji Banding Laboratorium Pengendalian Mutu dan Pengujian Kalibrasi ke PT. Global Quality Indonesia Bandung dengan parameter labu ukur 50 mL pada bulan Oktober 2021 dan labu ukur 100 mL pada bulan November 2021
- Uji Profisiensi Laboratorium Kimia Air dengan PUP BBLK Palembang dengan parameter Cl , CaCO_3 , SO_4
- Uji Profisiensi Laboratorium Kimia Air dengan PUP BBLK Jakarta dengan parameter Mn , Zn dan Cu pada bulan Mei 2021
- Uji Profisiensi Laboratorium Biologi dengan PUP Balai Uji Standar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dengan produk isolate beku kering parameter *E. coli* dan ALT pada bulan Juli 2021 dan parameter *Salmonella* pada bulan Agustus 2021.

- Uji Profisiensi Laboratorium Biologi dengan PUP BBIA Bogor dengan produk AMDK parameter ALT dan Coliform pada bulan September 2021
- Uji Profisiensi Laboratorium Biologi dengan PUP BBIA Bogor dengan produk susu bubuk parameter Salmonella dan Staphylococcus aureus pada bulan Oktober 2021.

d. Survey Kepuasan Konsumen

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang baik, Instalasi Pelayanan Teknik melakukan survey kepuasan pelanggan dengan meminta konsumen mengisi kuesioner sesuai dengan dokumen mutu 4.7.1.2. Rev 01 yaitu dengan mencontreng gambar senyum atau cemberut, dan konsumen diberi kesempatan memberikan saran mengenai pelayanan di BTKLPP Kelas I Palembang. Dari konsumen yang mengisi survey kepuasan pelanggan, hasil survey menunjukkan bahwa 96% konsumen merasa puas dan 4% konsumen merasa tidak puas dengan pelayanan di BTKLPP Kelas I Palembang. Konsumen yang merasa tidak puas memberikan saran agar penerbitan Sertifikat Hasil Uji lebih tepat waktu dan konsumen yang merasa puas memberikan saran agar pelayanan dapat ditingkatkan lagi.



Gambar 4.11
Survey Kepuasan Konsumen

e. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan melalui pendidikan dan pelatihan yang terus menerus. Pendidikan dan pelatihan ini bisa dilakukan secara internal, *in house training*, ataupun mengirimkan SDM ke berbagai penyelenggaraan pelatihan.

Selama tahun 2021 pengembangan SDM yang telah dilakukan oleh BTKLPP Kelas I Palembang dan diikuti oleh staf PTL yaitu :

- a. Pelatihan Kalibrasi Suhu di PT. Citra Inti Training Jakarta pada tanggal 16-19 Maret 2021 diikuti oleh 4 peserta.
- b. Pelatihan Design dan Perhitungan Statistika Data Uji Banding Dua Laboratorium & Uji Banding Antar Analisis di Lab Mania Training Centre Bekasi pada tanggal 9-10 Juni 2021 diikuti oleh 2 peserta.
- c. Pelatihan Mikrobiologi Klinik di BBLK Jakarta tanggal 6-10 Desember 2021 diikuti oleh 5 peserta.

f. Tindakan/Kegiatan yang Telah Dilakukan

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Seksi PTL sepanjang tahun 2021, adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan
2. Pemeriksaan laboratorium terkait pandemic Covid-19
3. Membuat laporan penilaian kinerja Pranata Laboratorium tahun 2020.
4. Membuat kontrak kerja tahun 2021.
5. Menyusun Rencana Penarikan Dana dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPD-RPK) tahun 2021.
6. Melaksanakan rapat rutin bulanan koordinasi/evaluasi internal BTKLPP Palembang dan Internal Seksi PTL terkait pelaksanaan program/kegiatan.
7. Konsultasi Teknis mengenai Pengembangan Laboratorium di Badan Litbangkes Kemenkes RI dan Puslitbang Bioteknologi LIPI.
8. Kalibrasi eksternal peralatan laboratorium.
9. Pemantapan Mutu Eksternal (Uji Profisiensi) Laboratorium Kimia Air, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia Udara, dan Laboratorium PMPK.
10. Audit internal
11. Melakukan Kaji Ulang Manajemen
12. Remote assessment akreditasi laboratorium kalibrasi oleh Komite Akreditasi Nasional.
13. Peningkatan SDM Teknis dengan mengikuti kegiatan Pelatihan Kalibrasi Suhu di PT. Citra Inti Training Jakarta pada tanggal 16-19 Maret 2021
14. Peningkatan SDM Teknis dengan mengikuti Pelatihan Design dan Perhitungan Statistika Data Uji Banding Dua Laboratorium & Uji Banding Antar Analisis di Lab Mania Training Centre Bekasi pada tanggal 9-10 Juni 2021.

15. Uji Profisiensi Laboratorium Kimia Air di BBLK Palembang dan BBLK Jakarta pada bulan Mei 2021
16. Uji Profisiensi Laboratorium Biologi dengan PUP Balai Uji Standar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan Jakarta dan BBIA Bogor.
17. Melakukan Uji Banding Kalibrasi Volume di PT. Global Quality Indonesia Bandung.
18. Melakukan Uji Profisiensi laboratorium Kimia Udara di PT. Chemviro pada bulan Oktober 2021
19. Melakukan kalibrasi peralatan laboratorium
20. Peningkatan SDM Teknis dengan mengikuti pelatihan Mikrobiologi Klinik di BBLK Jakarta pada tanggal 6-10 Desember 2021.

3. Kegiatan Seksi Surveilans Epidemiologi

a. Pencapaian Tujuan dan Sasaran

1) Jumlah Fasilitasi Respon Cepat KLB/ Bencana/ Wabah

Pencapaian Jumlah Respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam yang dilaksanakan. Pada Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan ada kegiatan berupa Respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam yang dilaksanakan. Pada kegiatan itu dilakukan pelaksanaan respon cepat dan penanggulangan KLB/wabah dan Verifikasi rumor penyakit berpotensi KLB, yang dibagi menjadi 2 yakni penyelidikan epidemiologi bila sudah ada sinyal KLB dan verifikasi rumor bila hanya ada peningkatan kasus saja. Pada tahun 2021 ini program Surveilans Epidemiologi melakukan kegiatan sebagai berikut :

(a) Penyelidikan Epidemiologi

Kegiatan ini bertujuan melakukan pemastian terjadinya KLB, mengetahui faktor penyebab terjadinya KLB, melakukan pengujian sampel lingkungan makanan dan air yang berkaitan dengan KLB keracunan makanan atau mencari faktor risiko KLB, memberikan penyuluhan kepada tenaga kesehatan tentang pencegahan penyakit menular/keracunan makanan.

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang di Propinsi Sumatera Selatan, Propinsi Bangka Belitung, dan Propinsi Bengkulu.

Tujuan kegiatan (Penyelidikan Epidemiologi dan Pengambilan Swab) adalah mengetahui gambaran Epidemiologi tracing kasus menurut orang, tempat dan waktu serta upaya pencegahan penularan penyakit menular.

1. Kegiatan dalam rangka verifikasi rumor suspek Tetanus di Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 17-20 Februari 2021

2. Kegiatan kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB zoonosis di Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 17-20 Februari 2021
3. Kegiatan dalam rangka kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB zoonosis di Kabupaten Kepahiang pada tanggal 7-10 April 2021
4. Kegiatan dalam rangka verifikasi rumor/ penyelidikan epidemiologi kasus GHPR di Kota Prabumulih pada tanggal 21-24 April 2021
5. Verifikasi Rumor/ Penyelidikan Epidemiologi Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Kabupaten OKU Timur pada tanggal 02-05 Juni 2021
6. Kegiatan dalam rangka verifikasi rumor Influenza Like Illness (ILI) di Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 22-25 September 2021
7. Kegiatan dalam rangka verifikasi rumor Influenza Like Illness (ILI) di Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 29 September-02 Oktober 2021.
8. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten PALI (Kecamatan Penukal Utara) pada tanggal 29 September -02 Oktober 2021
9. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten PALI (Kecamatan Penukal) pada tanggal 29 September -02 Oktober 2021
10. Kegiatan dalam Rangka Verifikasi Rumor Kasus Difteri dan Penyelidikan Epidemiologi di Puskesmas Gandus Kota Palembang pada tanggal 7-8 Oktober 2021
11. Kegiatan dalam Rangka Verifikasi Rumor Kasus Difteri dan Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Bangka pada tanggal 20-23 Oktober 2021
12. Kegiatan dalam Rangka Verifikasi Rumor kasus AFP dan Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Bangka pada tanggal 20-23 Oktober 2021
13. Kegiatan dalam rangka verifikasi rumor Influenza Like Illness (ILI) di Kabupaten OKU Timur pada tanggal 27 - 30 Oktober 2021
14. Kegiatan dalam Rangka Verifikasi Rumor Kasus Difteri dan Penyelidikan Epidemiologi di Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 15-16 November 2021

(b) Kegiatan pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 tahun 2021 sebagai berikut :

1. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu Kota Palembang pada tanggal 18 Januari 2021

2. Kegiatan Tracing dan pengambilan swab test dalam rangka penanganan pandemi Covid-19 di PT. PLN UIP Sumbagsel - Kota Palembang pada tanggal 18-19 Januari 2021
3. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 20-23 Januari 2021
4. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kota Lubuk Linggau pada tanggal 26-29 Januari 2021.
5. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di PT. Angkasa Pura Kota Palembang pada tanggal 7 Januari 2021.
6. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kota Palembang pada tanggal 8 Januari 2021
7. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten OKUT pada tanggal 2-5 Februari 2021
8. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten OKUS pada tanggal 2-5 Februari 2021
9. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 09-12 Februari 2021
10. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuasin pada tanggal 09-11 Februari 2021
11. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kota Prabumulih pada tanggal 09-12 Februari 2021
12. Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi dan pengambilan swab ke-1 penanganan pandemi Covid-19 di Puskesmas Merdeka Kota Palembang pada tanggal 25 Februari 2021
13. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di KPP Pratama Palembang Ilir Timur pada tanggal 15 Februari 2021.
14. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuasin pada tanggal 19 Februari 2021.
15. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kantor Pajak Kota Palembang pada tanggal 8 Maret 2021
16. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Ogan Ilir tanggal 9-10 Maret 2021
17. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Fakultas Kedokteran Unsri Palembang pada tanggal 15 Maret 2021

18. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kota Palembang (UIN Raden Fatah Palembang) pada tanggal 18 Maret 2021.
19. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 19-20 April 2021
20. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin pada tanggal 16 April 2021
21. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di KPP Pratama Palembang pada tanggal 7 April 2021
22. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) cabang Palembang pada tanggal 23 April 2021
23. Kegiatan dalam rangka verifikasi rumor/ penyelidikan epidemiologi kasus Malaria di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 21-24 April 2021
24. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Dinas Kominfo Kota Palembang dan Puskesmas Ariodillah Kota Palembang pada tanggal 3 Juni 2021
25. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kantor Karantina Pertanian Palembang pada tanggal 17-18 Juni 2021
26. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kantor KPP Pratama Kota Palembang pada tanggal 21 Juni 2021
27. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Balai Karantina Pertanian Kelas I Palembang pada tanggal 22 Juni 2021
28. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kantor PUPR Kota Palembang pada tanggal 28 Juni 2021
29. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kantor KPP Seberang Ulu I Palembang pada tanggal 29 Juni 2021
30. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kantor KPP Madya Palembang pada tanggal 30 Juni 2021

31. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Universitas Sriwijaya Inderalaya pada tanggal 8-10 September 2021
32. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada tanggal 15 September 2021
33. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 pada panitia Pengadaan CASN Kementerian Kesehatan di Poltekkes Kemenkes Palembang pada tanggal 20 September 2021
34. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 6-8 Oktober 2021
35. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 5-8 Oktober 2021
36. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 13-16 Oktober 2021
37. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten OKI pada tanggal 17-19 November 2021
38. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kabupaten Lahat pada tanggal 8-11 Desember 2021
39. Kegiatan dalam rangka pengambilan swab dan penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid-19 di Kota Pagar Alam pada tanggal 15-18 Desember 2021.

2) Jumlah Kegiatan Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

(a) Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik

1. Kegiatan Pre Assesmen Penilaian Malaria di Kab. Musi Rawas, Tanggal 16-19 Maret 2021. Kegiatan ini bertujuan :

- ❖ Kegiatan ini bertujuan: Untuk mengetahui kesiapan Kabupaten/ Kota dan melihat kelayakan wilayah Kabupaten /Kota untuk di usulkan menuju tahap berikutnya yaitu Tahap Eliminasi Malaria agar dapat mendapatkan sertifikat Eliminasi dari pemerintah (Kementerian Kesehatan) yang di laksanakan melalui penilaian terhadap persyaratan yang harus di penuhi untuk menuju tahap berikutnya.

Hasil Kegiatan :

- Pelaksanaan kegiatan Pre-Assesment Penilaian Malaria di Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas dan Puskesmas Muara Lakitan.

- Angka API di Kabupaten Musi Rawas < 1 per 1000 penduduk dan SPR < 5% sudah memenuhi persyaratan untuk pengusulan di lakukan Assesment penilaian Malaria.
- Register kasus malaria sudah tercatat dalam pelaporan, tetapi alamat tidak lengkap dicatat.
- Semua suspek malaria sudah terkonfirmasi laboratorium dan sudah diperiksa oleh tenaga laboratorium yang terlatih namun kurang mencantumkan level kompetensi.
- Surveilans sudah di laksanakan dengan baik hanya perlu dilengkapi dengan laporan kegiatan.
- Penyelidikan Epidemiologi sudah di lakukan terhadap kasus oleh Puskesmas hanya saja tidak di dampingi petugas Kabupaten.
- Kasus malaria yang terjadi merupakan kasus import, dan perlu dilakukan koordinasi lintas sektor secara bersama-sama untuk pencegahan penularan malaria di pintu masuk wilayah.
- Kabupaten Musi Rawas telah memiliki rumah sakit rujukan yang tersedia OAM, dan perlu dilakukan pemantauan minum obat pada kasus.

(b) Pengendalian Penyakit Arbovirosis

Surveilans Arbovirosis Berbasis Laboratorium, Surveilans Sentinel Dengue, Kegiatan S3A Dengue, di Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin Tahun 2021; Surveilans Arbovirosis berbasis Laboratorium (Sistem Surveilans Sentinel Dengue) Survei ini bertujuan untuk melakukan analisis serotype virus DBD Den-1, Den-2, Den-3 dan Den-4 pada serum penderita DBD, baik positif maupun negatif. Survei ini dilaksanakan di Kota Palembang di lokasi Puskesmas Sentinel yang ditunjuk oleh Dinkes Kota Palembang, yaitu Puskesmas Kertapati, Puskesmas Sematang Borang, Puskesmas OPI, untuk Kabupaten Banyuasin ditunjuk Puskesmas Sukajadi dan Puskesmas Petaling. Jumlah sampel yang diperiksa oleh Laboratorium BTKLPP Kelas 1 Palembang di Kota Palembang sebanyak 31 sampel dan tidak ditemukan kasus positif, sedangkan di Kab.Banyuasin Puskesmas Sukajadi 5 sampel dan Puskesmas Petaling 2 buah, sehingga total sampel 7 buah dengan hasil negatif. Berikut tabel distribusi sampel serum di Puskesmas Kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin.

Tabel 4.13

Distribusi sampel serum di Puskesmas Sentinel Kota Palembang Tahun 2021

No.	Puskesmas Sentinel	Jumlah sampel	Positif	Negatif
1.	Puskesmas Kertapati	4	0	4
3	Puskesmas OPI	12	0	12
4	Puskesmas Sematang Borang	15	0	15
Jumlah sampel		31	0	31

Tabel 4.14Distribusi sampel serum di Puskesmas Sentinel
Kabupaten Banyuasin Tahun 2021

No.	Puskesmas Sentinel	Jumlah sampel	Positif	Negatif
1.	Puskesmas Sukajadi	5	0	5
2.	Puskesmas Petaling	2	0	2
Jumlah sampel		7	0	7

(c) Pengendalian Penyakit Zoonosis

- ✓ Surveilans Penyakit Zoonosa, Surveilans Sentinel Leptospirosis

Tujuan: Survei ini bertujuan dilaksanakannya surveilans leptospirosis dengan melakukan analisis serotype bakteri pada serum penderita yang diduga menderita penyakit Leptospirosis. Survei ini dilaksanakan di Kota Palembang di Puskesmas Sentinel yaitu Puskesmas Kertapati, Puskesmas OPI, dan Puskesmas Sematang Borang.

Di bawah ini hasil pemeriksaan serum dari sampel leptospirosis di Kota Palembang sebagai berikut :

Tabel 4.15

Distribusi sampel serum di Puskesmas Sentinel Kota Palembang Tahun 2021

No.	Puskesmas Sentinel	Jumlah sampel	Positif	Negatif
1.	Puskesmas Kertapati	7	0	7
2.	Puskesmas Sematang Borang	24	0	24
3	Puskesmas OPI	5	0	5
Jumlah Sampel		36	0	36

Berdasarkan distribusi sampel serum yang didapat dari puskesmas sentinel di Kota Palembang tidak ada sampel serum yang positif dari pemeriksaan molekuler menggunakan real time PCR (RT-PCR).

(d) Kegiatan Kewaspadaan Dini / Verifikasi Rumor Zoonosis kasus GHPR

Kegiatan ini bertujuan: Untuk mengetahui besarnya Kasus gigitan hewan penular rabies dan faktor- faktor penyebab terjadinya kasus GHPR, sehingga dapat di rumuskan saran untuk menghindari kejadian serupa. Adapun Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Verifikasi Rumor Zoonosis kasus GHPR sebagai berikut :

- ❖ Kegiatan kewaspadaan Dini/Verifikasi Rumor Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) --- KLB Zoonosis di Kab. Bangka Tengah, Kab. Muara Enim, Kab. OKI, Kab. Empat Lawang, Kab. Kepahiang, Kab. OKUT, Kab. Musi Rawas.
- Hasil Investigasi: Tim turun ke lokasi ke Puskesmas dan ke rumah penderita. Mengidentifikasi penyebab gigitan, dimana sebagian besar kasus disebabkan gigitan anjing liar. Adanya peningkatan kasus juga disebabkan petugas surveilans melaporkan kasus dalam 1 bulan sehingga data dalam GHPR ada lonjakan kasus (seharusnya dilaporkan perminggu).
- Seluruh penderita yang dikunjungi sudah mendapatkan perawatan di Puskesmas dan dalam keadaan sudah sembuh.
- Tidak terdapat kematian diakibatkan rabies.
- VAR sudah diberikan ke penderita, dilaksanakan oleh Puskesmas.

Untuk optimalisasi pengendalian kasus GHPR diharapkan :

- Petugas terus melakukan pegamatan secara terus-menerus di wilayah yang masih tinggi kasus GHPR.
- Sinkronisasi program antara Dinas Kesehatan Kab./Kota dan Dinas Pertanian & Perternakan dalam pengendalian kasus GHPR.
- Pelaksanaan kegiatan kewaspadaan dini dan penanggulangan Zoonosis ini memantau kejadian gigitan hewan penular Rabies secara berkesinambungan melalui SKDR.
- Petugas Puskesmas selalu mengontrol ketersediaan vaksin anti rabies (VAR) di Puskesmas khususnya di daerah kantong risiko.

(e) Pengendalian Filariasis dan Kecacingan

- ❖ Kegiatan Survei Penilaian Penularan Filariasis dan Kecacingan (*Transmission Assesment Survey/TAS* Filariasis) di laksanakan di 4 Kabupaten yaitu Kab. OKI, Kab. PALI, Kab. Bengkulu Utara dan Kabupaten KAUR.
- ❖ Tujuan Umum: Dilaksanakannya penilaian penularan filariasis tahap 2 di Kab. OKI, Kab. PALI, Kab. Bengkulu Utara, dan Kab. KAUR.

❖ Tujuan Khusus.

Secara khusus, TAS 2 Filariasis ini bertujuan untuk :

- a. Menilai tingkat penularan Filariasis di Kab. OKI, Kab. PALI, Kab. Bengkulu Utara, dan Kabupaten KAUR.
- b. Menemukan kasus positif mikrofilaria secara dini pada anak kelas I dan 2 sehingga dapat dilakukan pengobatan.
- c. Memberikan penilaian mengenai lulus atau tidaknya Kabupaten tersebut pada TAS 2.

❖ Hasil Kegiatan sebagai berikut :

- a. TAS 2 Kab. OKI, Kab. PALI, Kab. Bengkulu Utara dan Kabupaten KAUR berjalan dengan lancar, sampel minimal terpenuhi. Keempat Kabupaten Lulus TAS 2.
- b. Jumlah sampel yang diperoleh yakni :
 - Kab. OKI, sebesar 1662 (target 1556, CCO = 18). Jumlah sampel positif = 2, Negatif = 1660 ; Invalid = 0 dan Tidak sesuai = 0. Jumlah kluster = 31.
 - Kab. PALI, sebesar 1543 (target 1532, CCO = 18). Jumlah sampel positif = 0, Negatif = 1543 ; Invalid = 0 dan Tidak sesuai = 3 (SDN 3 Tanah Abang dengan no Lot Brugia Rapid Test LFB02-200911). Jumlah kluster = 35.
 - Kab. Bengkulu Utara, sebesar 1555 (target 1540, CCO = 18). Jumlah sampel positif = 0, Negatif = 1555 ; Invalid = 0 dan Tidak sesuai = 0. Jumlah kluster = 41 SD/MI
 - Kab. KAUR, sebesar 1563 (target 1380, CCO = 16). Jumlah sampel positif = 0, Negatif = 1563 ; Invalid = 0 dan Tidak sesuai = 1 (dari MIN 3). Jumlah kluster = 47 SD/MI



Gambar 4.12
Foto Kegiatan Transmission Assesment Survey

(f) Kegiatan Survei Evaluasi Pasca POPM Filariasis (Pre-TAS) di Kab. Bangka Barat tanggal 8-13 Nopember 2021.

Tujuan kegiatan adalah untuk mengetahui angka *Mikrofilaria* rate pada masyarakat yang berusia 5-50 tahun setelah eliminasi filariasis yang telah diperoleh Kab. Bangka Barat Propinsi Bangka Belitung.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Air Gantang Kecamatan Parit 3 wilayah kerja Puskesmas Puput sebagai Desa Sentinel dan Desa Tuik Kecamatan Kelapa di wilayah kerja Puskesmas Kelapa sebagai Desa Spot Check.

Hasil Kegiatan sebagai berikut :

- Jumlah sampel yang diperoleh dari Desa Air Gantang sebagai desa sentinel sebesar 316 orang dan dari Desa Tuik sebagai desa spot check sebesar 306 orang.
- Sampel yang diperiksa dari Desa Air Gantang terbanyak berasal dari Dusun Sintai RT 05 yakni 60 orang (18,99%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (54,7%), berada pada kelompok umur 13-50 tahun (71,83%)

- Sampel yang diperiksa berasal dari Desa Tuik terbanyak berasal dari RT 03 (33%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (52,3%), berada pada kelompok umur 13-50 tahun (78,43%).
- Hasil pemeriksaan sediaan darah tepi menunjukkan dari seluruh slide ditemukan 2 sampel positif mikrofilaria jadi mikrofilaria rate di Kabupaten Bangka Barat Pasca eliminasi filariasis sebesar 0,32%. Jenis mikrofilaria adalah *Brugia Malayi*.
- Sampel positif berasal dari Desa Tuik, berjenis kelamin laki-laki, berumur 24 tahun dan 51 tahun. Bertempat tinggal di RT 01 dan RT 02 Desa Tuik Kecamatan Kelapa. Densitas mikrofilaria sebesar 11 dan 36.

(g) Kegiatan Survei Prevalensi Kecacingan di Kab. Banyuasin dan Kab. Ogan Ilir, Tanggal 11-16 Oktober 2021

Tujuan kegiatan adalah diketahuinya tingkat prevalensi kecacingan di Kab. Banyuasin dan Kab. Ogan Ilir.

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pembekalan teknis/ OJT dengan jumlah peserta 30 orang. Survei ini dilakukan pada 30 klaster (SD/MI) di Kab. Banyuasin dan Kab. Ogan Ilir. Jumlah sampel minimal di Kab. Banyuasin sebesar 332. Sampel yaitu sebagian siswa sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah kelas 3, 4 dan 5 di Kab. Banyuasin dan Kab. Ogan Ilir yang terpilih dalam list SSB.

Hasil kegiatan :

- Total sampel di peroleh di Kab. Banyuasin sebanyak 360 sampel, Sampel positif sebesar 7, yang terdistribusi di wilayah kerja Puskesmas Sukajadi 1 (SDN 32 Talang Kelapa), Puskesmas Betung 1 (SDN 8 Betung), Puskesmas Tanjung Lago 4 (SDN 13 Tanjung Lago), dan Puskesmas Sriaton 1 (SDN 17 Air Salek). Prevalensi Penyakit Cacingan di Kabupaten Banyuasin berada di kategori rendah (1,94%), dengan prevalensi cacing gelang sebesar 1,11%, prevalensi cacing cambuk sebesar 1,39%.
- Total perolehan sampel dari Kab. Ogan Ilir sebesar 387 dan tidak ditemukan sampel yang positif sehingga Kab. Ogan Ilir dapat dikategorikan ke dalam Kategori Rendah, dengan prevalensi 0%.



Gambar 4.13

Foto Kegiatan Survei Prevalensi Kecacangan

3) Pencapaian Jumlah Kegiatan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung

Kegiatan berupa kajian penemuan kasus dan pemantauan pengobatan TB di tempat khusus yakni :

- Lokasi Kota Lubuk Linggau, tanggal 07-11 September 2021. Sasaran adalah warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A dan Pondok Pesantren Ulul Albab). Jumlah responden di lapas sebanyak 45 orang dan di pondok pesantren 46 orang. Responden diwawancarai menggunakan kuesioner dan diambil dahak sewaktu. Dahak yang terkumpul hanya 22 pot dari Lapas dan 42 pot dari pontren. Pemeriksaan sampel dahak menggunakan TCM (Test Cepat Molekuler), dilakukan oleh analis BTKLPP Kelas 1 Palembang dengan analis dari RS Siti Aisyah. Hasil pemeriksaan menunjukkan seluruh sampel tidak ditemukan *Mycobacterium tuberculosis*.

Faktor risiko yang diketahui dari hasil wawancara adalah :

- Sebagian besar responden di lapas merokok/pernah merokok dan di Pontren seluruhnya tidak merokok.

- Seluruh responden tidak memiliki riwayat penyakit kronis seperti penyakit HIV/AIDS, Diabetes Mellitus, Lever dan Ginjal.
 - Seluruh responden tidak memiliki riwayat penyakit TB pada keluarga.
 - Pengetahuan terbesar di lapas tentang cara membunuh kuman TB Paru (60,9%), sedangkan di Pontren sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.
 - Persentase tindakan pencegahan tertinggi di lapas sebesar 80,4% yakni dengan cara menjaga kebersihan ruangan sedangkan di pontren dengan melakukan penggunaan tissu / sapu tangan saat batuk dan menjaga kebersihan ruangan (95,6%).
 - Kelembaban ruangan di lapas anak tidak memenuhi syarat kesehatan sedangkan di pontren memenuhi syarat.
 - Suhu ruangan di lapas anak dan lapas perempuan tidak memenuhi syarat kesehatan.
- Lokasi Kota Bengkulu, tanggal 13-17 September 2021. Sasaran adalah warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B, Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum dan Pondok Pesantren Pancasila). Jumlah responden di masing-masing lokasi sebesar 30 orang. Jadi jumlah responden sebesar 90 orang dan sampel dahak yang diperoleh sebesar 90 pot. Responden diwawancarai menggunakan kuesioner dan diambil dahak sewaktu. Pemeriksaan sampel dahak menggunakan metode mikroskopis, dimana pewarnaan dan fiksasi sampel dilakukan di Puskesmas sedangkan pemeriksaan mikroskopis dilakukan di laboratorium parasitologi BTKLPP Kelas 1 Palembang. Hasil pemeriksaan menunjukkan seluruh sampel tidak ditemukan *Mycobacterium tuberculosis*.



Gambar 4.14

Foto Kegiatan Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB

a. Pencapaian Kinerja

Substansi Surveilans Epidemiologi adalah salah satu bagian dari BTKLPP Kelas I Palembang, maka kegiatan yang dilakukan adalah menunjang pencapaian indikator RAK BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020. Kinerja Substansi Surveilans Epidemiologi dapat dinilai berdasarkan indikator :

Selama tahun 2021 sesuai dengan indikator kinerja tersebut, Substansi Surveilans Epidemiologi telah mencapai hasil sebagai berikut, yaitu :

Tabel 4.16

Pencapaian Alokasi Anggaran Substansi Surveilans Epidemiologi

Indikator Kinerja Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
1 Jumlah Surveilans Kajian Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan	1.534.790.000	1.512.440.000	98,5
2. Persentase Rekomendasi Hasil Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan			
3 Persentase Respon Sinyal KLB dan Bencana kurang dari 24 jam	568.932.000	567.528.680	99,7
Total	2.103.722.000	2.079.969.168	98,87

Pencapaian kinerja berdasarkan Kepmenkes No.266/MENKES/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular, kinerja program Surveilans Epidemiologi dinilai dari 3 subunsur yakni :

- a. Surveilans Kajian Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan

Total	Target 2021	% Capaian
15	13 Laporan	115,38

- b. Rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan,

Total	Target 2021	% Capaian
9	50%	56,3

- c. Respon Sinyal KLB dan Bencana kurang dari 24 jam

Total	Target 2021	% Capaian
39	95%	95

C. REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

Untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan, maka dialokasikan anggaran sesuai dengan Dokumen Perencanaan TA 2021. Anggaran yang dimiliki BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2021 adalah Rp. 16.302.433.000,-. Namun pada bulan Maret 2021 ada penambahan anggaran BA BUN, belanja bahan habis pakai penanggulangan Covid-19 dari sebesar Rp. 31.262.500.000,- sehingga Pagu Anggaran menjadi Rp. 47.564.933.000,-. Dan pada bulan April 2021 juga ada penambahan anggaran Health Security sebesar Rp. 3.568.368.000,- sehingga Pagu Anggaran menjadi Rp. 51.133.301.000,-. Akan tetapi pada bulan Juli dan Oktober 2021 dilakukan refocusing anggaran sehingga Pagu Anggaran menjadi Rp. 31.514.844.000,- dengan realisasi sebesar 31.241.395.736,- (99,13%).

Adapun alokasi dana pada tahun anggaran 2020 berdasarkan program kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2021

Uraian	Pagu	Realisasi	% Realisasi
[4250.QAH] Layanan Pelayanan Publik Lainnya	2.611.374.000	2.600.755.579	99,59
[4250.QJB] Penyidikan dan Pengujian Peralatan	112.172.000	104.663.970	93,31
[4250.QJC] Penyidikan dan Pengujian Penyakit	208.224.000	180.793.195	86,83
[4250.RAB] Sarana Bidang Kesehatan	15.819.116.000	15.809.191.859	99,94
[4250.SDC] Penelitian dan Pengembangan Modeling	96.170.000	77.121.148	80,19
[4250.TAM] Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	77.351.000	74.912.200	96,85
[4815.EAA] Layanan Perkantoran	11.690.989.000	11.546.487.882	98,76
[4815.EAB] Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	68.997.000	68.651.393	99,50
[4815.EAC] Layanan Umum	84.559.000	79.425.000	93,93
[4815.EAF] Layanan SDM	436.650.000	413.435.285	94,68
[4815.EAG] Layanan Hukum	900.000	880.000	97,78
[4815.EAH] Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	9.200.000	9.048.000	98,35
[4815.EAI] Layanan Humas dan Protokoler	32.440.000	31.326.000	96,56
[4815.EAJ] Layanan Data dan Informasi	2.500.000	2.500.000	100,00
[4815.FAE] Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	194.038.000	193.400.586	99,67

Uraian	Pagu	Realisasi	% Realisasi
[4815.FAH] Pengelolaan Keuangan Negara	70.164.000	69.128.957	98,52
TOTAL	31.514.844.000	31.241.395.736	99,13

Untuk realisasi anggaran perjenis belanja ini, di dalamnya juga termasuk dana dari PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) yang dapat digunakan kembali oleh BTKLPP Kelas I Palembang sebagai unit pelaksana penyetoran PNBP. PNBP pada BTKLPP Kelas I Palembang setiap tahun selama lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pada awal tahun 2021, ditargetkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang akan disetor ke kas negara berjumlah Rp. 985.000.000,- namun sampai akhir Desember 2021, PNBP yang telah disetor ke kas negara telah mencapai Rp. 1.024.542.000,- atau sebesar 104,01% dari target.

D. UPAYA MEMPERTAHANKAN WTP DAN REFORMASI BIROKRASI

1. Upaya Untuk Mempertahankan WTP

Untuk mempertahankan dan meningkatkan WTP tahun 2017, BTKLPP Kelas I Palembang sebagai salah satu UPT Kemenkes RI mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankan dan meningkatkan WTP tahun 2017, adapun upaya yang telah dilakukan;

- a. Menjaga dan Meningkatkan Komitmen dan Integritas Pimpinan, Para Pengelola dan Pelaksana Kegiatan.

Kepala BTKLPP Kelas I Palembang beserta seluruh Staff menandatangani kesepakatan bersama, berkomitmen untuk mendukung dan mempertahankan WTP serta melaksanakan suatu tata pemerintahan yang baik (*good government*)

- b. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pegawai BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2021 telah dilakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan RI. Meskipun dalam kondisi pandemic Covid-19 dengan tetap menjalankan protokol kesehatan BTKLPP Kelas I Palembang tetap mengadakan beberapa pertandingan. Adapun kegiatannya mulai dari pertandingan olahraga seperti bulutangkis, catur, tenis meja, serta lomba kebersihan ruangan. Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mempererat kekompakan dan kebersamaan diantara pegawai BTKLPP Palembang.

c. Penguatan pengawasan dan pengendalian

Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian di BTKLPP Kelas I Palembang dilakukan melalui pertemuan evaluasi yang rutin dilaksanakan setiap bulan untuk mengetahui pencapaian kinerja dibandingkan dengan target kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun 2020, serta solusi terhadap setiap hambatan/masalah yang dihadapi.

d. SPIP dan Reformasi Birokrasi

Dalam RPJMN 2020-2024, pemerintah berkomitmen untuk menjadikan Program Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik sebagai salah satu program prioritas dari 11 program prioritas yang akan dilaksanakan oleh pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu II. Program ini merupakan program yang sangat vital, karena keberhasilan ke-10 program prioritas lainnya untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan kesejahteraan rakyat akan sangat bergantung pada keberhasilan Program Reformasi Birokrasi.

Reformasi Birokrasi yang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini merupakan sebuah perubahan besar dalam paradigma dan tata kelola pemerintahan. Pada Intinya, Reformasi Birokrasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, serta memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 81 tahun 2010 tentang Desain Reformasi Birokrasi 2010-2025, terdapat beberapa area perubahan dan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Pengendalian merupakan suatu tindakan/aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan (secara memadai, b u k a n mutlak) tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Pengendalian internal pemerintah merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, menteri/pimpinan lembaga, gubernur, dan bupati/walikota wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Dalam kaitan

pengendalian tersebut, telah terbit Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 238 tanggal 2 April 2009 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang memuat acuan bagi unit-unit kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan dalam menyelenggarakan SPIP pada pelaksanaan kegiatannya.

Dalam rangka memberikan arah yang tepat dalam penyelenggaraan SPIP, BTKLPP Kelas I Palembang sebagai UPT dari Direktorat Jenderal PP dan PL Kementerian Kesehatan RI perlu menyusun suatu Desain Penyelenggaraan SPIP sehingga dapat terpetakan unit-unit atau kegiatan yang menjadi prioritas untuk penyelenggaraan SPIP dan penyusunan rencana penyelenggaraannya.

Guna mewujudkan visi dan misi rencana strategis pembangunan kesehatan, BTKLPP Kelas I Palembang sebagaimana Kementerian Kesehatan menganut dan menjunjung tinggi nilai-nilai berikut :

1. Pro Rakyat

Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, selalu mendahulukan kepentingan rakyat dan harus menghasilkan yang terbaik untuk rakyat. Diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi setiap orang adalah salah satu hak asasi manusia tanpa membedakan suku, golongan, agama dan status sosial ekonomi.

2. Inklusif

Semua program pembangunan kesehatan haruslah melibatkan semua pihak, karena pembangunan kesehatan tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan saja. Dengan demikian, seluruh komponen masyarakat harus berpartisipasi aktif, yang meliputi lintas sektor, organisasi profesi, organisasi masyarakat pengusaha, masyarakat madani dan masyarakat akar rumput.

3. Responsif

Program kesehatan haruslah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan rakyat, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan di daerah, situasi kondisi setempat, sosial budaya dan kondisi geografis. Faktor-faktor ini menjadi dasar dalam mengatasi masalah kesehatan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan penanganan yang berbeda pula.

4. Efektif

Program kesehatan haruslah mencapai hasil yang signifikan sesuai target yang telah ditetapkan, dan bersifat efisien.

5. Bersih

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan harus bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), transparan, dan akuntabel

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Palembang telah berupaya melaksanakan berbagai program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan melalui strategi *review* dan penguatan aspek legal, advokasi dan sosialisasi, intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi, dan inovasi program, pengembangan sumberdaya manusia, penguatan jejaring kerja dan kemitraan, surveilans epidemiologi dan aplikasi teknologi informasi, serta pengembangan sistem pembiayaan melalui peningkatan kinerja laboratorium.

Pencapaian indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2021 secara keseluruhan sudah sangat baik. Untuk indikator; 1). Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan 106%, 2). Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan 111%, 3). Persentase respon sinyal KLB/bencana kurang dari 24 jam 100%, 4). Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan 100%, 5). Nilai kinerja anggaran 102%, 6). Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran 110%, 7) Kinerja implementasi WBK Satker 111%, 8) Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL 100%.

Secara umum pengelolaan anggaran di BTKLPP Kelas I Palembang juga dinilai berhasil karena realisasi anggaran mencapai 99,13%. Laporan ini diharapkan dapat sebagai media penyampaian informasi, baik mengenai program/kegiatan yang telah dicapai sebagai kinerja, maupun sebagai kemampuan yang dapat dipromosikan sebagai nilai jual. Selain itu, juga diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi kinerja untuk perencanaan kinerja kedepannya.

Tindak lanjut dari Laporan Tahunan ini dapat sebagai penyempurnaan dokumen perencanaan, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan periode yang akan datang, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Selain itu juga diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan.

B. Saran

1. Jejaring kerja dan komunikasi yang lebih intensif dan berkesinambungan dengan instansi terkait yang ada di wilayah kerja BTKL PP Palembang perlu terus ditingkatkan sehingga kegiatan yang telah disepakati bersama dapat berjalan dengan baik dan diharapkan pencapaian tujuan dan sasaran BTKL PP Kelas I Palembang dapat terwujud.

2. Kemampuan, keterampilan, dan sikap pegawai BTKLPP Kelas I Palembang perlu terus ditingkatkan agar selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya penguasaan teknologi laboratorium sehingga tujuan dan sasaran BTKL PP Kelas I Palembang dapat terwujud serta pelayanan pada masyarakat.
3. Laporan Tahunan ini dapat sebagai penyempurnaan dokumen perencanaan, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan periode yang akan datang, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan. Selain itu juga diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan.

C. Rekomendasi dan Tindakanjutt

Pelaksanaan kegiatan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dan Respon Cepat Verifikasi Rumor/KLB

- Lakukan penyuluhan pejamu makanan dan mahasiswa dan juga kepada masyarakat tentang PHBS
- Sebaiknya petugas Puskesmas lebih pro aktif dalam memberikan edukasi promosi kesehatan mengenai pentingnya imunisasi difteri sehingga anak dapat terhindar dari penyakit difteri walaupun terjangkit penyakit difteri gejala yang dialami tidak berat/parah
- Lakukan pencarian kasus secara dini dan cari juga kasus yang tidak dilaporkan baik kasus lama dan kasus baru
- Perlu pendekatan dan KIE lebih dalam pihak Dinkes bersama toga dan toma setempat ke Pesantren yang sumber air minumnya langsung diminum/tidak dimasak mengenai hygiene air minum dan sanitasi yang baik.
- Melakukan penyuluhan tentang hygiene sanitasi dan PHBS kepada masyarakat terutama kepada pengurus pondok pesantren.
- Dinas Kesehatan Kabupaten lebih transparan terhadap data kasus KLB DBD yang terjadi di wilayah kerjanya agar kasus yang terjadi cepat ditanggulangi
- Diharapkan Dinkes Kabupaten dan jajarannya lebih aktif dalam PSN dan 3 M di mulai dari rumah sendiri
- Penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk dan bahaya yang ditimbulkan
- Melakukan pemantauan jentik nyamuk secara langsung dan pemebrrian abate
- Promosi 3 M (menguras, Menutup dan Mengubur tempat penampungan air
- Dinas kesehatan bersama lintas sektor terkait tetapa melakukan kewaspadaan dini terkait perkembangan kasus covid 19 baik kasus baru atau kontak kasus lama
- Pemerintah daerah segera membuat regulasi terkait karantina wilayah sehingga diharapkan kasus yang terjadi tidak meluas ke daerah lain mengingat kasus yang terjadi adalah kasus yang berasal dari transmisi lokal

- Mengoptimalkan peran tim gugus kerja covid 19 yang sudah dibentuk oleh pemerintah daerah
- Memberikan edukasi (penyuluhan) kepada kontak kasus (ODP) untuk melakukan karantina mandiri, physical distancing, penggunaan masker bila mengharuskan keluar rumah dan upayakan tetap di rumah saja.
- Apabila terdapat hasil pemeriksaan sampel positif, akan dikoordinasikan dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel dan Dinas Kesehatan terkait untuk ditindak lanjuti
- Memberikan edukasi (penyuluhan) kepada kontak kasus (ODP) untuk melakukan karantina mandiri, physical distancing, selalu menjaga PHBS (mencuci tangan pakai sabun), penggunaan masker bila mengharuskan keluar rumah dan upayakan tetap di rumah saja.
- BTKLPP akan melakukan analisis faktor risiko terhadap kasus Covid 19
- BTKLPP akan siap membantu dalam hal pengambilan swab/rapid test dan PE serta pengendalian risiko di wilayah Kabupaten dengan catatan SDM tersedia pada saat dibutuhkan

Kegiatan dalam rangka surveilans penyakit TB/ surveilans penemuan kasus TB Paru dan pemantauan pengobatan TB di tempat khusus (Lapas, Ponpes dan asrama)

- Memastikan kembali waktu pelaksanaan kegiatan surveilans TB Paru/ Surveilans penemuan kasus TB Paru
- Petugas Puskesmas akan memberikan pot sputum ke lokasi kegiatan 1 hari sebelum kegiatan dilaksanakan
- Petugas Dinas Kesehatan Kabupaten tetap berkomunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor agar pelaksanaan kegiatan surveilans TB Paru bisa berjalan dengan lancar
- Kegiatan Desiminasi Informasi TB Paru meliputi Menyampaikan hasil kegiatan ke Dinas Kesehatan Kabupaten
- Menghimbau kepada Pihak Dinkes agar selalu melakukan pemantauan oleh Pusesmas dalam hal pengobatan TB paru hingga tuntas disertai monitoring dan evaluasi surveilans penyakit TB dari Dinas Kesehatan